

Buku ini ada karena kami ada, buku ini berhasil diterbitkan karena kami mencoba mengisi kekosongan – kekosongan yang ada dalam langkah yang telah kami awali. Buku ini berisi tentang pengalaman – pengalaman yang hadir dalam diri kami secara personal dimulai dari akhir tahun dan diakhiri dengan awal tahun. Pengalaman yang ditulis atau bahkan diketik dengan euphoria dan semacamnya mengasikkan kisah – kisah pengalaman baru yang menarik untuk dibaca dikemudian hari atau sekedar mengenang kisah yang sudah terlewati.

Berangkat dari tugas tulisan ini mengisahkan pengalaman – pengalaman kami ketika menjalankan pengabdian kuliah kerja nyata, dengan bermacam – macam judul yang diangkat secara pribadi menandakan bahwa setiap orang mempunyai guru yang berbeda dan guru terbaik adalah pengalaman. Pengalaman selama 40 hari ini kami ringkas menjadi sebuah esai dengan judul yang beraneka, genre yang bermacam – macam namun tetap menyenangkan untuk dibaca.

Muara Wiyata Pengabdian adalah judul dari antologi esai yang kami tulis, judul tersebut memiliki artian bahwa hilir sungai yang panjang mencerminkan sebuah wiyata yakni sebuah pengajaran dalam perjalanan pengabdian yang tengah diemban. Haapan yang sama meskipun hilir sungai sedang surut namun ia tetap terasa ada, begitupun dengan pengajaran pengabdian yang kami berikan dan kami dapatkan selama 40 hari.

TIM PENERBITAN BUKU
KKN SUKOREJO 2



02-1187-4016-090

Muara Wiyata Pengabdianku



ANTOLOGI KKN SUKOREJO 2
“MUARA WIYATA PENGABDIANKU”

Tim Penulis:

Seluruh Anggota KKN SUKOREJO 2

ANTOLOGI KKN SUKOREJO 2
“MUARA WIYATA PENGABDIANKU”

Penulis : Seluruh Anggota KKN SUKOREJO 2

Editor : - Reza Maslinda
- Nurya Azka Duana Putri
- Nur Atika Diah Ayu N.

Desain Sampul: Fadzil Muhammad Noor

QRCBN : 62-1187-4015-950

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas izinnya kami dapat menyelesaikan Buku Antologi ini tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabin Muhammad SAW. Serta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan Buku Antologi ini, mendapatkan bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I. selaku Rektor UIN SATU Tulungagung.
2. LP2M UIN SATU Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Multisektoral tahun ini.
3. Arbi Mulya Sirait, S.Pd.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 2 KKN Desa Sukorejo 2.
4. Teman-teman kelompok 2 KKN Desa Sukorejo 2 yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
5. Seluruh warga Desa Sukorejo 2 yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan dalam melaksanakan KKN.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan buku Antologi Esai ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi esai ini. Buku ini

disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa yang ada di desa Sukorejo serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini. Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
KKN DI DESA SENDIRI	1
HARI-HARI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI LEMBAH KEPUH.....	4
SEMBILAN RATUS DUA BELAS JAM MENGABDI KEPADA MASYARAKAT DI DESA SUKOREJO	7
PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUKOREJO MELALUI KEGIATAN KKN	11
KKN DI DESA SENTRA PEMBUATAN GENTENG SUKOREJO.....	19
SUKOREJO : KELUARGA, ALAM, DAN SENI BERTAHAN HIDUP	23
PENTINGNYA TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SALAH SATU TPQ DI DUSUN NGLAYUR DESA SUKOREJO	27
POTRET PERJALANAN PENGABDIAN SEBAGAI MAHASISWA UNTUK MASYARAKAT SUKOREJO	31
40 HARI KEHIDUPAN DI BUMI SUKOREJO.....	36
KONTRIBUSI EKSISTENSI MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA DALAM MENGONSOLIDASIKAN KELUARGA MASLAHAT DI DESA SUKOREJO	40
BERPETUALANG DI DESA ORANG & BERSOSIAL SERTA BELAJAR DENGAN MASYARAKAT SUKOREJO SETEMPAT GUNA MENJALIN KEKELUARGAAN YANG BERMASLAHAT.	44
LIKA-LIKU KEHIDUPAN KULIAH KERJA NYATA BERSAMA TEMAN- TEMAN BARU DI DESA SUKOREJO, GANDUSARI, TRENGGALEK	48

DESA INDUSTRI GENTENG	52
KENANGAN SINGKAT DIWAKTU YANG TEPAT	56
MELALUI KKN DAPAT MEMAHAMI AKAN MAKNA BERSAMA – KEBERSAMAAN	60
KKN MEMBAWA KESADARAN DAN KESABARAN	64
PENGALAMAN MENYENANGKAN YANG TERJADI DI KKN DESA SUKOREJO	68
MEMBANGUN BUDAYA BELAJAR YANG INSPIRATIF DI DESA SUKOREJO	72
SUKOREJO BERCEKITA : KKN DI DESA YANG MEMILIKI BANYAK POTENSI	76
KULIAH KERJA NYATA: MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS MELALUI PROGRAM RUMAH BELAJAR DI DESA SUKOREJO.....	79
SEDIKIT CERITA PADA SAAT KKN.....	83
ASMARALOKA DI DESA ADIWARNA	87
KULIAH KERJA NYATA MEMBANGUN KELUARGA MASLAHAT DI DESA SUKOREJO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK	91
DARI KELUARGA UNTUK MASYARAKAT	95
BERBAGI PENGALAMAN BARU	99

KKN DI DESA SENDIRI

Oleh: Fadzil Muhammad Noor

Kami mahasiswa UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2023 di amanah untuk berangkat ke Desa tujuan masing masing untuk melaksanakan tugas KULIAH KERJA NYATA TAHUN 2023/2024 hingga pada tanggal 25 Januari 2024. Saya Fadzil Muhammad Noor dari prodi KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi mendapatkan tempat di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dan yang menariknya desa tersebut merupakan alamat tempat kami tinggal. Di hari pertama kami berangkat langsung dari Tulungagung bebarengan dengan teman-teman satu kelompok yaitu KKN SUKOREJO 2. Posko kami laki laki dan perempuan berada di Dusun Nglayur Desa Sukorejo. Setelah sampai disana kami langsung bersih bersih rumah karena tempat yang kami gunakan merupakan rumah kosong yang dulu di tempati salah satu keluarga yang qadarullah tidak memiliki anak. Bersih bersih posko selesai sekitar pukul 13.30 WIB, Dan bertepatan pada jam tersebut kami tiba di posko perempuan dan langsung mengangkat barang - barang dari kendaraan truk. Setelah selesai memindahkan berkakas kelompok dan beristirahat kami bersama sama berpindah tempat ke posko laki-laki yang kurang lebih berjarak 1 km dari posko perempuan.

Di posko laki-laki ini memiliki banyak keunikan sehingga kami memberikan nama Rumah Aesthetic. Dari mulai memasang pompa air yang dieler menggunakan selang dari sumber air di belakang posko kurang lebih 100 m, dan setelah beberapa hari kami gunakan sumber air itu pun kering, lalu kami berupaya untuk memindah pompa air kedalam posko kami, karena disana ada sumur air. Dan setelah beberapa jam kemudian kami gunakan ada lagi keunikan yang muncul. yaitu

listrik yang terputus atau koslet karena kabel kuningannya menyatu dan hal itu membuat kami berpikir ulang untuk memperbaikinya. Tidak berhenti disana tentang perpompaan air di esok harinya kami mempersiapkan acara yaitu pada saat pembukaan Kuliah Kerja Nyata Sukorejo yang bertepatan di Lembah Kepuh. Di sore harinya ada permintaan kabel listrik yang kami pakai untuk pompa air di gunakan, karena kabel yang kita gunakan merupakan pinjaman dari perangkat desa, selanjutnya kami bongkar lagi kelistrikan pompa air di posko kami. Dari cerita pompa air diatas keunikan bertepatan pada sore hari, sontak membuat trending dikalangan teman-teman posko laki-laki, entah kenapa pada sore hari ada aja keunikan yang terjadi pada air di posko laki-laki, dan pada 3 hari pertama KKN di Sukorejo proker kami hanyalah memperbaiki listrik di posko.

Tak terasa kami menjalani KKN sudah berjalan 1 pekan, ada banyak pengalaman senang maupun sedih yang telah kami jalani di minggu pertama. Selain menjalankan proker masing masing divisi kami juga sembari menjalankan acara-acara ataupun program yang berkolaborasi dengan masyarakat hingga perangkat-perangkat desa Sukorejo. Seperti halnya program pembagian 1000 bibit tanaman kepada masyarakat yang diselenggarakan bersama dari pihak desa dan teman-teman KKN Desa Sukorejo. Pada program ini kami bertanggungjawab atas penyebaran 1000 bibit tanaman. Dari mulai mempersiapkan media tanah (Campuran dari tanah, Sekam atau kulit padi bakar dicampur dengan pupuk kandang dan dicampurkan menjadi satu menggunakan alat Diesel yang telah disediakan pihak desa), lalu memindahkan media tanah yang sudah jadi kedalam polibag, setelah selesai kami juga menanam bibit tanaman di polibag mulai dari bibit cabai hingga terong. Ada kejadian yang lucu ataupun sedih saat proses penanaman 1000 bibit tersebut yaitu pada saat saya dan teman kelompok KKN Sukorejo 1 mengambil bahan sekam di dusun

sebelah. Pada saat itu temen KKN Sukorejo 1 yang sebagai pengemudi motor TOSA atau bisa disebut motor roda 3. Momen lucu atau musibahnya terjadi pada saat kami mengendarai TOSA setelah melewati Jembatan Layang Lembah Kepuh, disana kami hampir saja masuk ke sawah disebabkan karena kami hilang kendali sehingga membuat kendaraan yang kami kendarai menabrak tiang penyangga listrik. Alhamdulillah kami berdua tidak ada luka serius akan tetapi akibat peristiwa tersebut, jam untuk pengerjaan sekam mundur beberapa jam karena kami harus menambalkan ban TOSA yang bocor karena menabrak DOMPAL penyangga listrik.

Selain penyebaran 1000 bibit ada acara lagi yang kami selenggarakan bersama dengan perangkat desa yaitu memperingati tahun 2024 kami menyelenggarakan Sukorejo bersholawat bersama KKN UIN SATU SUKOREJO. Di acara ini kami mengundang clup sholawat dari Sukorejo sendiri yaitu grup sholawat SONATA JUNIOR yang berada di dusun nglayur, clup ini pernah meraih juara 1 di tingkat kabupaten di usia sholawat junior. Selain sholawatan acara ini juga mengadakan shodaqoh 1000 ketupat untuk dibagi kepada jama'ah yang datang pada acara tersebut. Acara ini sangat meriah dan disambut hangat oleh para masyarakat, selain pertunjukan sholawatan yang ditampilkan oleh grup Sonata Junior, Mahasiswa peserta KKN tidak kalah untuk menunjukkan skilnya dalam bersholawatan. Meskipun penampilan dari mahasiswa mendadak atau tanpa persiapan tapi penampilan kami cukup membuat jama'ah terhibur dan senang. Cukup sekian kutipan pengalaman kami saat KKN beberapa hari di desa Sukorejo TERIMA KASIH.

HARI-HARI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI LEMBAH KEPUH

Oleh: Fahrul Anam

Selasa, 19 Desember 2023 merupakan sebuah hari dimulainya sebuah cerita. Hari dimana dilakukannya pelepasan peserta kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjumlah 2.254 mahasiswa, yang terdiri dari 505 mahasiswa laki-laki dan 1.749 mahasiswa perempuan. Kuliah kerja nyata (KKN) ini merupakan gelombang 1 yang mana saya sangat bersyukur karena telah berhasil memenangkan war pendaftaran kuliah kerja nyata (KKN) ini. Singkat cerita, pada waktu pendaftaran tersebut saya tidak sendirian melainkan saya daftar bersama 5 teman saya dalam satu tempat dengan tujuan agar bisa mendapatkan desa yang sama dan melakukan hari-hari bersama. Akan tetapi tidak seperti yang dibayangkan, karena dari 5 anak ini hanya saya dan juga satu teman saya yang berhasil mendapatkan desa penempatan kuliah kerja nyata (KKN), itupun tidak satu desa, bahkan beda kecamatan.

Setelah melakukan upacara pelepasan pada hari Selasa 19 Desember 2023 tersebut, saya bersama teman-teman sekelompok melakukan persiapan dan segera bergegas untuk menuju desa tempat kami kuliah kerja nyata (KKN), yaitu di Desa Sukorejo tepatnya di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Saya tergabung kedalam kelompok Sukorejo 2 dimana kelompok yang sangat kompak dan antusias dalam melakukan kuliah kerja nyata (KKN) ini. Tiba di Desa tempat kami kuliah kerja nyata (KKN) sekitar pukul 14.00, kami pun segera berbagai tugas untuk membersihkan posko yang telah kami pilih pada saat melakukan survey. Setelah semuanya beres, tidak lupa kami membersihkan diri dan kemudian beristirahat. Keesokan harinya, saya bersama teman-teman kuliah kerja nyata (KKN) Desa Sukorejo bersiap-siap untuk melakukan pembukaan kuliah kerja nyata (KKN), mulai dari

pembersihan lokasi, pemasangan tenda, panggung, dan. Pembukaan tersebut kami lakukan di sebuah tempat yang bernama Lembah Kepuh yang merupakan sebuah tempat wisata edukasi yang dimiliki Desa Sukorejo. Hal tersebut spesial, karena hanya kami yang melakukan pembukaan out dor yang dilakukan pada saat malam hari sehingga memiliki vibes dan cerita yang berbeda. Acara pembukaan tersebut sukses terlaksana dengan baik sesuai konsep yang telah kami tentukan. Acara pembukaan tersebut tidak terlepas dari kontribusi aparat dan juga warga sekitar yang sangat antusias membantu kami menyiapkan acara pembukaan tersebut. Kami sangat senang karena berada di desa yang masyarakatnya menerima kami dengan baik yang dibuktikan dengan hal-hal tersebut.

Hari demi hari kami lewati bersama masyarakat Desa Sukorejo tepatnya dusun Nglayur yang merupakan tempat posko kami berada. Tidak terasa sudah memasuki Minggu ke-2 dimana tidak lama lagi akan pergantian tahun. Disini kami mulai membuat konsep acara tahun baru yang meriah dengan tujuan agar memberi kesan yang tidak mudah terlupakan. Selain itu, acara tahun baru kami ini juga kami tujukan untuk masyarakat Desa Sukorejo yang mana merupakan hal yang penting untuk menjalin kekeluargaan diantara kita sehingga terciptalah kemaslahatan antara mahasiswa dan juga masyarakat Desa Sukorejo. Singkat cerita, tibalah di hari terakhir tahun 2023 yang mana di hari tersebut kami sangat sibuk mempersiapkan segala kebutuhan acara untuk malam tahun baru. Didalam acara tersebut bukan hanya semata-mata untuk menghibur ketika malam pergantian tahun, akan tetapi didalam acara tersebut kami isi dengan hal-hal yang baik seperti kami menampilkan adik-adik Desa Sukorejo yang merupakan anak didik bimbingan yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN). Seperti menampilkan tarian dan juga pidato hasil dari bimbingan latihan yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa. Tidak

hanya itu, kami juga menampilkan potensi yang dimiliki anak-anak desa salah satunya yaitu tim hadroh yang bernama Sonata Junior yang merupakan salah satu grub sholawat yang ada di Desa Sukorejo. Dengan melakukan hal tersebut kami sangat berharap bahwa akan ada kelanjutan yang berdampak baik bagi adik-adik yang telah menampilkan bakat yang ada pada dirinya. Disisi lain, pada acara malam pergantian tahun baru kami juga menyiapkan kegiatan yang bertujuan untuk lebih mendekatkan kami dengan masyarakat Desa Sukorejo yaitu dengan melakukan bakar-bakar bersama.

Acara malam pergantian tahun itu memberikan cerita yang sangat seru dan menarik bagi kami, mulai dari persiapan acara sampai inti acara hingga berakhirnya acara tersebut. Bersosialisasi dengan masyarakat merupakan hal yang sangat memberikan sebuah tantangan bagi kami tentang bagaimana cara kita berkomunikasi hingga memperlakukan masyarakat seperti saudara sendiri. Masyarakat yang sangat ramah membuat kami lebih mudah dalam berinteraksi dengannya. Ada salah seorang tokoh masyarakat yang juga merupakan aparat Desa Sukorejo yang sangat menyayangi kami sebagai keluarga sendiri, mulai dari awal kedatangan kami hingga hari-hari yang kami lewati tetap mendampingi kami. Jika kami ada permasalahan seperti posko, atau kebutuhan lainnya kami pun langsung menghubungi beliau. Kami mengadakan acara juga di support dengan sangat baik oleh beliau, dibantu memenuhi kebutuhan dan lainnya.

SEMBILAN RATUS DUA BELAS JAM MENGABDI KEPADA MASYARAKAT DI DESA SUKOREJO

Oleh: Muhammad Nurmala Majid

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berada di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Setiap kampus pastinya akan terus menerus meningkatkan kualitasnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi. Kewajiban tersebut terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Salah satu program wajib yang digelar oleh kampus yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat berupa kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini mengusung tema keluarga maslahat, Kegiatan tersebut digelar oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) dengan tujuan mahasiswa tidak hanya fokus pada bidang pendidikan mata kuliah saja, namun juga berani untuk turun langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal tersebut berguna untuk melatih mahasiswa yang nantinya akan selalu berkecimpung dengan kegiatan masyarakat di desanya masing-masing.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dibuka dengan cara pelepasan mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 08.00 WIB. Pelepasan tersebut dilakukan secara simbolis dengan mengalungkan tanda pengenalan berupa ID Card pada perwakilan dua mahasiswa yang terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan. Hal tersebut menandakan bahwa secara resmi seluruh mahasiswa sudah bisa turun langsung mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan desa kelompoknya masing-masing, setelah pelepasan saya dan

teman-teman kelompok berkumpul di kost wismathon dan berangkat bersama-sama menuju posko yang menjadi tempat kediaman selama satu bulan. Wilayah yang akan saya tempati untuk mengabdikan kepada masyarakat yaitu desa Sukorejo. Sukorejo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Gadusari, kabupaten Trenggalek. Desa Sukorejo terkenal dengan industri gentengnya yang sudah ada sejak tahun 1995, mayoritas masyarakat desa Sukorejo khususnya dusun nglayur yang menjadi tempat posko kkn Sukorejo 2 yaitu bekerja sebagai pengusaha genteng dan petani,

Pada hari pertama KKN, kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan posko atau tempat tinggal yang akan kami tempati selama 38 hari, posko terbagi menjadi 2 yaitu posko laki laki yang berisi 6 anak dan posko perempuan berisi 20 anak, yang poskonya berjarak sekitar 1 kilo, tetapi dengan berjarak nya posko yang lumayan jauh, tidak menggilangkan rasa kekompakan atau rasa keluargaan anggota kelompok 2, selanjutnya pada hari kedua saya dan teman teman melakukan persiapan acara pembukaan KKN yang akan di laksanakan di lapangan lembah kepuh pada malam hari ke 3, Pada acara pembukaan KKN sangat meriah dan di hadiri oleh Perangkat desa sukorejo, perwakilan koramil, perwakilan polsek gandusari dan tak terlupa kedatangan DPI Sukorejo 2 Yaitu bapak arbi dan beliau memberikan wejangan dan motivasi kepada teman teman KKN Sukorejo 2.

Pada keesokan harinya kami melakukan kegiatan anjagsana, kami berkesempatan mengunjungi rumah Bapak Sunarto dan Ibu Siti Hidayah, Beliau menerima kami dengan ramah dan hangat, sambil berbagi pengetahuan tentang mandiri pangan dan mata pencarian sehari-hari masyarakat desa Sukorejo. Selain itu beliau juga mengajak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti berkebun dan menjalin hubungan dengan warga lainnya. Dalam diskusi, mereka menekankan pentingnya kolaborasi antar warga untuk

menciptakan lingkungan yang mandiri secara pangan, hal inilah yang menjadi motivasi kami untuk terus belajar dan menerapkannya dalam upaya mendukung kesejahteraan masyarakat desa Sukorejo, hal inilah merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berharga yang harus dilakukan oleh teman-teman KKN dalam upaya membantu kejaterahan, kemaslahatan masyarakat sukorejo. Upaya atau usaha yang dilakukan teman-teman KKN dalam membantu kegiatan perekonomian masyarakat sukorejo yaitu dengan mendata UMKM atau Industri yang ada di desa tersebut dan ikut mempromosikan dengan cara membuat video dan di upload di media sosial serta di sebar luaskan kepada masyarakat umum

Selain bergerak di bidang ekonomi, KKN Sukorejo 2 juga bergerak di 4 Devisi yaitu di bidang pendidikan, sosial budaya dan keagamaan, Kesehatan lingkungan serta di bidang Komunikasi, ke 5 devisi tersebut saling berkerjasama dalam melaksanakan program kerja yang sudah dirangkai, seperti di bidang pendidikan yaitu membuat Rumah belajar yang pada hal ini digunakan untuk peserta didik belajar dan mengembangkan bakat minat yang sudah dimiliki, selain itu devisi pendidikan juga mempunyai program tahfid yang diselenggarakan setiap hari Kamis, selanjutnya yaitu devisi sosial budaya dan keagamaan juga mempunyai program kerja seperti halnya mengajar TPQ yang mana dalam kegiatan ini tidak hanya cuma mengajar mengaji, selain itu juga fokus pada pembenahan tajwid, Makroijul huruf dengan cara memberikan pengajaran dan buku tajwid yang mudah difahami secara gratis, selain itu juga fokus pada pembelajaran fasalatan (Fasal fasal sholat) hal ini dilakukan untuk membenahi bacaan sholat yang dilakukan oleh santri sabtri TPQ, selain bergerak di bidang TPQ divisi sosial, budaya dan keagamaan juga mempunyai kegiatan Jumat bersih yang mana sasarannya yaitu musholla atau masjid yang ada dalam ranah wilayah KKN Sukorejo 2, selain devisi sosbudag juga ada devisi kesehatan lingkungan yang mana

devisi ini mempunyai kegiatan bank sampah, menanamkan seribu polibag yang berisi sayuran seperti cabe, terong, tobat yang mana hal ini bekerja sama dengan perangkat desa Sukorejo, selanjutnya yaitu devisi Komunikasi devisi ini terjun dalam hal membuat informasi yang berisi kegiatan KKN dan potensi, Umkm industri yang ada di desa Sukorejo selain itu devisi ini juga membuat video potensi desa dan membuat peta penyebaran wilayah desa Sukorejo

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan KKN Sukorejo 2 , kami tidak hanya berfokus pada pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berusaha memperkuat kolaborasi antar warga untuk menciptakan lingkungan yang mandiri serta keluarga yang maslahat. Dengan program-program di bidang ekonomi, pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan lingkungan, dan komunikasi, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif untuk kesejahteraan dan perkembangan masyarakat desa Sukorejo.

PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUKOREJO MELALUI KEGIATAN KKN

Oleh: Hamdan Abidul Kafi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib untuk mahasiswa agar dapat berkontribusi dan mengabdikan pada masyarakat. Saya dan tim KKN saya tinggal di desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, kami menemukan banyak pelajaran berharga dan pengalaman yang sangat berarti. Pertama-tama, kami merasa sangat terkesan dengan keramahan dan kehangatan penduduk setempat. Merasa seperti rumah sendiri, kami diterima dengan senang hati oleh masyarakat sekitar. Kami berhasil membentuk hubungan yang baik dengan mereka dan memahami budaya dan kebiasaan di desa tersebut. Keindahan alam yang ada di desa Sukorejo juga sangat memukau kami saat tinggal di sana, desa ini memiliki pemandangan pegunungan dan sawah yang sangat indah. Kami seringkali menghabiskan waktu di sore hari dengan berjalan-jalan di sekitar desa, menikmati pemandangan dan berinteraksi dengan warga. Selain itu, kami juga belajar untuk hidup secara mandiri dan bertanggung jawab selama tinggal di desa Sukorejo. Kami harus belajar memasak sendiri dan mencuci pakaian kami sendiri.

Selain itu, kami harus belajar untuk mengatur jadwal dan mengelola waktu dengan efektif agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan. Sebagai mahasiswa yang mengabdikan pada masyarakat, kami bertanggung jawab untuk menyediakan kegiatan yang berguna bagi penduduk setempat. Kami mengadakan berbagai kegiatan, seperti bakti sosial, penyuluhan tentang kesehatan dan lingkungan, serta kegiatan edukasi di sekolah setempat. Itu semua bertujuan untuk membantu meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat di desa Sukorejo. Namun, kami juga menghadapi beberapa tantangan selama tinggal di desa tersebut. Salah satu tantangan

yang kami hadapi adalah kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Seperti layanan internet yang kurang stabil dan juga air untuk mandi. Namun, sebagai tim KKN kami berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Setiap kegiatan yang kami lakukan selama tinggal di desa Sukorejo mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat setempat. Kami merasa sangat senang melihat warga desa sangat antusias dan terlibat dalam setiap kegiatan yang kami adakan. Mereka sangat terbantu dengan informasi dan bantuan yang kami berikan.

Kami memulai program KKN dengan mengumpulkan informasi tentang cara membuat pupuk organik. Sebelumnya saya tidak mengetahui bagaimana cara membuat pupuk organik, tetapi dengan bimbingan dan bantuan warga desa, Kami belajar tentang cara membuat pupuk organik menggunakan limbah organik seperti daun dan kotoran hewan. Kami mengambil kotoran hewan dari peternakan dan daun dari sekitar lingkungan desa. Kami lalu menyiapkan tempat pembuatan pupuk dan memulai proses pembuatan dengan menyingkirkan kotoran hewan serta mencampurkan daun kering dengan kotoran tersebut. Kami juga menambahkan air untuk menjaga kelembaban dan mempercepat proses pembuatan. Setelah beberapa hari, pupuk organik tersebut siap digunakan. Selama membuat pupuk, kami juga belajar bagaimana untuk merawat kebun dan membuat tanah lebih subur. Bagi warga desa, pupuk organik sangat penting karena mereka mengandalkan hasil pertanian untuk kebutuhan hidup, sehingga pupuk organik sangat berguna dalam memperbaiki kualitas tanah dan menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik. Selanjutnya, kami membantu dalam mengisi polibag. Ini adalah proses dimana kita menanam bibit tanaman dalam kantong kecil (polibag). Kami memulai dengan memilah bibit tanaman terbaik dan mempersiapkan polibag serta media penanaman seperti tanah. Lalu kami menanam bibit pada polibag tersebut. Proses ini sangat penting karena akan

menjamin bahwa tanaman yang kami tanam akan tumbuh dengan baik meskipun lahan yang tersedia terbatas. Setelah itu, saya mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setiap minggu. Selama mengajar di TPQ, saya memberikan pelajaran tentang Al-Qur'an dan membantu anak-anak menghafal surah-surah dari Al-Qur'an. Kami juga berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat dan meresapi pelajaran yang diberikan. Mengajar di TPQ sangatlah berbeda dari mengajar di sekolah. Di TPQ, kami berinteraksi dengan siswa dengan lebih personal dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap kemajuan belajar mereka. Di TPQ, kami juga belajar tentang arti penting dari nilai-nilai keagamaan dan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selama program KKN ini kita juga belajar tentang kehidupan di pedesaan, di mana banyak kegiatan berhubungan langsung dengan alam dan lingkungan. Kita juga belajar tentang budaya lokal dan cara hidup masyarakat Desa Sukorejo. Kami menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dan cara hidup yang berbeda-beda. Satu hal yang benar-benar saya nikmati selama program KKN ini adalah interaksi dengan warga desa. Warga desa sangat membantu dan memberikan dukungan setiap kali kami memerlukan bantuan. Mereka selalu menunjukkan keramahan dan ketulusan dari hati mereka kepada kita desa juga menunjukkan kepedulian mereka terhadap program KKN ini dengan memberikan segala yang mereka mampu untuk memudahkan tugas kami.

Kami juga belajar banyak tentang kerja sama tim selama KKN ini, saya mendapat kesempatan untuk bekerja dengan mahasiswa dan warga desa lainnya dalam proyek-proyek yang berbeda. Kami belajar untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain, mengatasi kesulitan di lapangan dan mencapai tujuan secara bersama-sama. Secara keseluruhan, program KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan

Gandusari, Kabupaten Trenggalek sangatlah bermanfaat bagi saya. Saya telah belajar tentang cara membuat pupuk, mengisi polibag, dan cara mengajar anak-anak di TPQ. Saya juga telah mendapatkan pengalaman yang berharga tentang hidup di desa dan belajar tentang budaya lokal dan kehidupan masyarakat di pedesaan. Selain itu, saya juga mendapatkan banyak teman baru dan terbuka dengan keberagaman budaya di desa Sukorejo. Program KKN ini benar-benar memperkaya pengalaman saya sebagai mahasiswa dan membantu saya dalam persiapan menuju dunia kerja yang sebenarnya.

MEMBANGUN POTENSI DESA SUKOREJO MELALUI 'KELUARGA MASLAHAT' DAN INOVASI BERKELANJUTAN

Oleh: Fa'iz Kurniadi

KKN, atau Kuliah Kerja Nyata, merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang umumnya dijalankan oleh perguruan tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata di masyarakat sebagai bagian dari kurikulum akademis. Selama KKN, kami ditempatkan di suatu wilayah atau komunitas tertentu untuk melaksanakan proyek-proyek yang mendukung pembangunan lokal, pemberdayaan masyarakat, atau peningkatan kualitas hidup. Tujuan dari KKN adalah tidak hanya memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa, tetapi juga berkontribusi positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini seringkali mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial budaya, dan keagamaan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 25 Januari 2024, KKN ini melibatkan sekitar 2.200 mahasiswa semester 5 yang disebar dalam 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Besuki, Durenan, Gandusari, dan Kampak. Fokus utama KKN pada gelombang ini adalah penerapan prinsip "Keluarga Masalah," yang menekankan konsep keluarga yang memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual, terutama dalam kerangka pemahaman Islam.

Pada saat pemilihan lokasi KKNi, saya memilih Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Trenggalek. Desa ini Saya pilih sebagai lokasi KKN karena memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, termasuk dalam sektor pendidikan, pertanian, dan ekonomi. Pemerintah desa juga aktif terlibat

dalam mengelola potensi-potensi ini, seperti pembuatan genteng, pengelolaan green house, dan pengolahan kompos. Desa Sukorejo memperlihatkan perhatian khusus pada pengembangan sektor ekonomi, terutama melalui produksi genteng dari tanah liat. Selain itu, terdapat upaya nyata dalam memanfaatkan teknologi pertanian modern dengan adanya green house. Pemerintah desa juga memiliki program pengelolaan limbah yang terstruktur, seperti bank sampah dan pengolahan kompos, menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Saat kegiatan KKN, kelompok 2 yang saya ikuti turut aktif berkontribusi untuk meningkatkan potensi desa Sukorejo. Salah satu program kerja yang kami lakukan adalah memberikan bimbingan belajar (bimbel) secara gratis kepada anak-anak di sekitar desa. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dan memberikan dukungan kepada orang tua dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka. Selain itu, kami juga fokus pada peningkatan pendidikan keagamaan melalui Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Kami mendata siswa-siswa yang berkecimpung di TPQ setempat untuk menetapkan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan keagamaan di desa Sukorejo. Seiring dengan itu, kami juga menginisiasi program budidaya maggot. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang manfaat maggot dalam mengolah limbah pertanian, limbah makanan, dan kotoran hewan menjadi nutrisi berharga, tetapi juga membantu mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang. Pentingnya sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa Sukorejo juga menjadi perhatian kami. Dengan melakukan pendaftaran sertifikasi halal dan NIB, diharapkan UMKM di

desa ini dapat lebih mudah berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Selama pelaksanaan KKN, kami tidak hanya memberikan kontribusi secara fisik melalui program-program tersebut, tetapi juga berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Mengingat kekhawatiran akan kandungan pestisida dalam sayuran yang beredar di pasaran, kami mengambil langkah konkret dengan mengadakan program pembagian 1000 tanaman dalam polybag. Tanaman ini ditanam dengan menggunakan pupuk kompos yang dihasilkan dari pengolahan limbah organik, menjadikannya aman bagi kesehatan. Saat melibatkan masyarakat dalam program-program ini, kami juga melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman lebih luas tentang manfaat dan urgensi dari setiap inisiatif yang kami jalankan. Interaksi intensif dengan masyarakat Sukorejo membuka peluang untuk saling belajar dan memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam.

Selain mengeksekusi program kerja (proker) dari kelompok kami, kami turut aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan dan acara di Desa Sukorejo. Salah satu bentuk kontribusi kami adalah melibatkan diri dalam proyek pemasangan paving di area wisata desa. Kami bekerja sama dengan pemerintah desa untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di destinasi wisata lokal, dengan harapan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Selanjutnya, kami juga berperan dalam memeriahkan acara tahun baru di desa tersebut. Kami mendukung dan ikut mensukseskan acara "Sholawat Bersama" yang diadakan sebagai bentuk perayaan tahun baru dalam suasana kebersamaan dan spiritualitas. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat tali silaturahmi antara warga desa, tetapi juga menciptakan atmosfer positif dan penuh makna di awal tahun. Selain itu, sebagai upaya untuk memberikan kontribusi sosial

langsung kepada masyarakat, kami turut serta dalam pembagian 1000 kupa gratis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan kebahagiaan kepada masyarakat Desa Sukorejo dalam merayakan momen tahun baru. Pembagian kupa juga mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat di tengah perayaan yang berkesan.

Sebagai mahasiswa KKN, pengalaman ini tidak hanya menjadi sarana untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pembelajaran berharga bagi kami. Desa Sukorejo, yang terkenal sebagai desa maju, memberikan peluang untuk memahami dan merasakan dinamika masyarakat yang maju dan terstruktur. Harapan kami adalah bahwa kontribusi yang kami berikan dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Sukorejo. Dengan adanya upaya bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat, diharapkan desa ini dapat terus berkembang dan memberikan inspirasi bagi daerah lain dalam mengelola potensi lokal dengan baik.

KKN DI DESA SENTRA PEMBUATAN GENTENG SUKOREJO

Oleh: Achmad Abdul Hafidz

Saya mendapatkan wilayah kkn di desa sukorejo kecamatan gandusari kabupaten trenggalek. Pada hari keberangkatan kami berkumpul di satu tempat kos teman kami untuk mengumpulkan barang barang yang kami butuhkan pada saat kkn nanti, kami menyewa kendaraan berupa truk untuk mengangkut barang barang yang akan kami bawa menuju ke desa yang akan menjadi tempat kami kkn. Kami pun secara membagi kelompok antara perempuan untuk berangkat dahulu menuju posko kkn di desa agar di bersihkan sedangkan untuk yang laki laki secara bergotong royong membantu menaikan barang barang yang begitu banyaknya untuk di naikan di kendaraan yaitu truk untuk mengangkut. Tepat pada tengah hari kelompok laki laki sudah selesai menaikan barang barang dan langsung bersiap untuk berangkat menuju ke desa untuk kkn. Syukur perjalanan kami berjalan lancar dan aman, memakan waktu sekitar 45-60 menit dari tempat berkumpul.

Sesampainya kami di posko putri kami pun langsung menurunkan barang barang yang ada di atas kendaraan angkut dengan di bantu oleh kelompok perempuan, setelah selesai menurunkan barang barang kami lanjutkan istirahat sebentar dan setelah itu langsung menuju ke tempat posko putra untuk membersihkan rumah yang hendak di tinggali pada saat kkn berlangsung 40 hari. Selesai bersih bersih kami pun istirahat dan makan bersama di posko putri. Siang pun berganti malam kami kembali ke posko masing masing guna istirahat mengingat pagi kami ada kegiatan.

Matahari mulai terbit saya pun di posko putra bersama teman teman mulai membersihkan rumput rumput di sekitar rumah dan membersihkan kamar mandi yang kurang bersih. Pada hari itu saya dan teman teman sempat bingung dalam

memikirkan bagaimana kami mandi sedangkan di posko putra tidak ada sanyo untuk memompa air dari sumur, syukur salah satu pejabat desa dengan sigap memberikan kami bantuan dengan memberikan sanyo yang tidak terpakai untuk di gunakan di posko putra. Kegiatan kami pun seharian itu untuk membenahi sanyo dan membersihkan lingkungan sekitaran posko. Di lanjutkan pada malam hari kami bersama dua pemuda setempat mengambil tenda terop dan kursi guna untuk acara pembukaan kkn di salah satu tempat ikonik di desa sukorejo yaitu lembah kepuh. Setelah itu kami pun beristirahat tidur.

Esok harinya saya dan teman teman merakit tenda terop yang sudah di angkut dan menata kursi untuk para tamu perangkat desa, DPL, dan masyarakat sekitar yang diundang untuk datang dalam acara pembukaan kkn, Dan pada malam harinya acarapun di mulai pembukaan kkn di desa sukorejo di meriahkan oleh seluruh peserta kkn, kepala desa sukorejo, babinsa sukorejo serta aparat kepolisian di sukorejo dan sebagian masyarakat yang datang. Syukur alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan tak lupa teman teman lanjut membereskan peralatan yang di gunakan dalam acara pembukaan kkn guna di kembalikan mengingat itu semua adalah fasilitas dari desa.

Untuk besoknya kami mengadakan kegiatan bersih bersih masjid setempat mengingat pada hari jumat akan di adakan ibadah solat jumat berjamaah di masjid dan kami selaku mahasiswa kkn turut ikut membersihkan masjid tersebut seperti menyapu mengepel dan membersihkan jendela yang ada di masjid. Untuk hari sabtu saya pribadi belum ada kegiatan dan menghabiskan waktu di posko putra dan sesekali ke posko putri untuk sarapan dan makan malam. Mengingat pada malam pembukaan pesan dari salah satu perangkat desa bahwa mahasiswa diminta untuk memeriahkan senam pagi ibu ibu pkk pada hari minggu pukul 6.30 di lembah kepuh, Minggu pagi

pun datang kami semua bersiap untuk menuju ke lembah kepuh dan mengikuti senam. Dan tanpa diduga ada kejadian yang tidak mengenakan bagi kami, salah satu anggota kkn desa sukorejo 2 pingsan dan di larikan ke puskesmas terdekat saya pun turut mengikuti ke puskesmas terdekat namun tuhan berkehendak lain, salah satu anggota kami ang bernama Siska Nur Antrisna Dewi meninggal saat mengikuti kegiatan senam minggu pagi diduga karena henti jantung mendadak saat senam Semoga amal ibadah almarhumah di terima di sisi Allah SWT dan di tempatkan bersama orang orang beriman. Kamipun seluruh anggota kkn desa sukorejo berangkat ke rumah duka menggunakan elf yang di siapkan oleh pihak desa dan mengantarkan jenazah ke tempat peristirahatan terakhir.

Setelah itu kamipun kembali ke desa kkn dalam situasi masih bersedih dan berkabung, pada malamnya kami mengadakan tahlilan bersama salah satu perangkat desa dan seluruh peserta kkn desa sukorejodi salah satu mushola yang ada di lembah kepuh untuk mendoakan almarhumah. Pada hari hari berikutnya saya menjalankan program kerja saya yang di bimbing oleh seorang perangkat desa yaitu menanam sayur mayur yang berteknik hidroponik, saya sendiri dalam kkn ini berada di divisi ekonomi harapan sworang perangkat desa tersebut dari divisi ekonomi dapat belajar dengan menanam tanaman dengan cara hidroponik ini dapat membantu meringankan ekonomi masyarakat yang tidak mempunyai lahan tani untuk menanam. Proker saya selanjutnya bersama teman teman divisi ekonomi adalah mendata dan survei umkm yang berada di sekitar desa kelompok kami pertama survei ke pabrik pembuatan tahu yang berada di dekat pasar sukorejo yaitu tahu bu murti, kami pun bersama sama mengunjungi ke pabrik belajar mulai dari awal pembuatan tahu hingga proses akhir tahu di olah dengan di goreng guna mengerti cara dan bagaimana pembuatan tahu.

Pada hari berikutnya kami survei ke tempat pembuatan tempe yang sangat disayangkan di tempat tersebut sedang tidak produksi yang dimana pemilik dari tempat tersebut sedang keluar kota. Kami pun kembali mencari dan akhirnya mendapati tempat pembuat keripik tempe, kami pun kesana dan mewawancarai ibu pemilik tempat pembuatan tersebut tentang pembuatan keripik tempe, dan kami kembali ke posko masing masing untuk beristirahat. Pelaksanaan kkn kami bertepatan dengan akhir tahun 2023 dan kami peserta kkn di minta menjadi panitia untuk kegiatan alhir tahun di desa yaitu berbagi seribu ketupat di lembah kepuh, di meriahkan oleh seluruh masyarakat setempat dan berbagai tokoh-tokoh masyarakat dan aparat setempat.

SUKOREJO : KELUARGA, ALAM, DAN SENI BERTAHAN HIDUP

Oleh: Liya Dzatul Muna

Senin, 18 Desember 2023 segenap anggota kelompok KKN Sukorejo 2 bertolak ke Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Kami berangkat di siang hari setelah upacara pemberangkatan yang dipimpin oleh rektor Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum akhirnya kami akan menetap selama 40 hari, kami telah menyelami informasi mengenai dusun yang akan ditempati. Menghubungi kepala desa, pamong desa, modin, dan jajaran perangkat desa Sukorejo untuk meminta arahan agar program KKN kami berjalan dengan baik. Tahapan paling dini yang kami lakukan setelah menghubungi perangkat desa adalah dengan *survey* lokasi yang akan kami jadikan posko atau tempat tinggal selama menetap di Sukorejo. Selain mencari tempat posko, kami juga mencari informasi tentang potensi desa yang ada untuk digunakan sebagai gambaran umum dalam menyusun program kerja yang akan dilaksanakan ketika program KKN berlangsung.

Keberangkatan kami ke lokasi KKN tidak serta merta begitu saja terjadi, kami mendapat banyak bekal dan pengarahan dari pihak kampus. Pengarahan dan pembekalan yang mereka berikan cukup mendalam sehingga kami dapat langsung memahami apa-apa saja yang harus dilakukan agar program KKN dapat terselenggara dengan baik, seperti bagaimana gambaran topografi dan potensi wilayah Sukorejo dan daerah lain yang menjadi sasaran KKN. Tahap pembekalan tersebut sangat bermanfaat bagi kami untuk menjadi pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya. Beberapa tugas baik individu maupun kelompok juga diberikan untuk kami laksanakan Terdapat tugas individu yang mengharuskan masing-masing dari kami untuk bersilaturahmi mengunjungi rumah warga sekitar untuk kemudian mengunggahnya di media

sosial kelompok. Dari kegiatan silaturahmi tersebut kami mengenal dan menggali sebanyak mungkin informasi tentang desa Sukorejo setempat. Begitu banyak informasi yang kami serap. Keluarga, masyarakat, alam, dan kearifan tradisi setempat yang ternyata banyak memunculkan perbedaan dari yang selama ini kita kenal.

Sukorejo dengan topografi wilayah yang sedemikian rupa hingga menggolongkannya dalam tataran dataran tinggi, dengan tanah lempung yang bermanfaat tinggi, hingga berbagai jenis tanaman yang dihasilkan yang bervariasi telah membentuk gejala-gejala sosial yang heterogen dan mengakar begitu kuat dalam jiwa masyarakat. Kegiatan silaturahmi yang sempat dilakukan berhasil menampilkan titik temu perbedaan budaya yang selama ini kita kenal dengan kebudayaan yang melekat di Sukorejo. Salah satu keluarga yang kami datangi yaitu Pak Setu menuturkan bagaimana mereka bertahan hidup di daerah yang banyak disebut sebagai “jauh dari pusat peradaban (kota)” atau “*wong nggunung*” melalui lebih dari satu profesi yang mereka geluti. Untuk memanfaatkan lahan subur di kaki pegunungan, mereka bertani. Untuk memanfaatkan hasil tanaman pegunungan, mereka jadikan sebagai pakan ternak meski hanya beberapa ekor. Keberadaan tanah lempung, mereka gunakan sebagai bahan baku membuat genteng dan batu bata. Semua bentuk potensi alam telah mereka rengkuh untuk tetap bertahan melanjutkan kehidupan.

Produksi genteng yang mereka geluti telah memutar perekonomian selama puluhan tahun. Usaha yang dirintis sejak tahun 1883 oleh warga bernama Pak Uye ini telah menjamur dan menularkan kesuksesannya kepada hampir seluruh warga Sukorejo khususnya di dusun Nglayur yang telah masyhur di kota-kota sekitar Trenggalek. Hampir setiap pekannya pengantaran pesanan genteng dilakukan dan diantarkan ke beberapa kota. Pembelian bahan baku tanah liat yang tidak terlalu mahal dan mampu menghasilkan banyak genteng begitu

memudahkan masyarakat untuk terus dapat memproduksi genteng. Pak Setu dan istri menyebutkan kalau harga *se-pick up* tanah liat dihargai 75 ribu saja. Hal tersebut terjadi karena tanah liat begitu mudah didapatkan di wilayah dataran tinggi. Tenaga kerja yang diperlukan pun berasal dari para tetangga sendiri. Mulai dari penggilingan tanah liat, mencetak genteng, pengeringan, hingga proses pengiriman dilakukan secara berkelompok dan bergantian. Penyerapan tenaga kerja begitu tinggi dalam industri genteng ini.

Meski terkenal sebagai sentra penghasil genteng, Sukorejo tepatnya di dusun Nglayur tetap seperti dusun-dusun lain yang masih luas area persawahannya. Bertani, beternak, dan berbagai kegiatan perekonomian tetap berjalan sebagaimana mestinya sebuah daerah. Perangkat desa dan jajarannya menjalankan birokrasi sesuai tugas dan wewenangnya dalam mengayomi warga. Terdapat pula organisasi-organisasi masyarakat seperti kelompok tani, wanita PKK, pemuda IPNU IPPNU, petugas Posyandu, dan lain sebagainya yang telah berhasil menggerakkan warga dalam hal produktifitas. Keberadaan Bank Sampah yang diprakarsai oleh aparat desa setempat misalnya yang baru berjalan kurang lebih tiga tahun telah berhasil menyabet prestasi di berbagai ajang lomba kebersihan bahkan hingga di tingkat nasional. Bank sampah tersebut telah menyerap berbagai jenis sampah anorganik milih warga Sujorejo untuk kemudian dapat diolah menjadi barang-barang bernilai jual dan ekonomis oleh ibu-ibu PKK. Didirikan pula *green house* oleh kelompok tani yang mampu menghasilkan buah dan sayur menggunakan metode penanaman yang lebih modern untuk menghidupkan semangat bertani pada masyarakat.

Kontribusi masyarakat dalam menjalankan dan memanfaatkan fasilitas desa tersebut berhasil merekatkan hubungan antar warga. Dari berbagai elemen mulai dari para pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak dengan berbagai latar

belakang melebur dan berhasil meniadakan kelas sosial dalam masyarakat. Hal tersebut nampak jelas pada bagaimana interaksi warga dengan para perangkat desa seperti kepala desa, modin, pamong, dan lain sebagainya yang begitu akrab, dekat, dan harmonis dalam berbagai acara dan kegiatan desa. Salah seorang tokoh desa bernama Bapak Isnanto sebagai pamong desa yang juga ketua kelompok tani telah banyak berjasa dalam menggerakkan fasilitas desa dan elemen dalam masyarakat. Beliau dan sang istri banyak terjun secara langsung ke ladang *green house* dan bank sampah untuk mengoperasikan secara langsung bersama para kader yang secara sukarela membantu.

Kelompok KKN kami juga berkesempatan untuk belajar menjalankan operasional bank sampah, *green house*, bak sampah, hingga penanaman bibit tanaman bersama kelompok tani. Kami juga memetik berbagai pelajaran dari desa Sukorejo yang lebih pantas disebut sebagai desa yang sudah maju. Bahkan banyak dari kami mengakui bahwa desa Sukorejo jauh lebih maju dan makmur daripada desa kami masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa satu tokoh penggerak yang mau menggerakkan masyarakat sudah cukup untuk merubah wajah suatu wilayah. Kondisi geografis alam bagaimanapun akan bernilai maksimal jika disikapi dengan pemanfaatan yang bijaksana. Ditambah dengan masyarakat yang kooperatif dengan perubahan yang hendak dilaksanakan akan menjadikan suatu wilayah bergerak mendekati kemajuan yang dimaksud.

**PENTINGNYA TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA DALAM KELANCARAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI SALAH SATU TPQ DI DUSUN NGLAYUR
DESA SUKOREJO**

Oleh: SOFIA RAHMAWATI

KKN merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini dilakukan selama 40 hari. KKN gelombang satu yang dijalankan oleh sekitar 2.200-an mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas ini dimulai tanggal 19 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024. Pelepasan KKN gelombang 1 ini dibuka di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2024.

Kali ini, saya memilih KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. KKN di Desa Sukorejo ini terbagi menjadi dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 27 orang anggota untuk kelompok 1 dan 26 orang anggota untuk kelompok 2. Kelompok satu mengabdikan di wilayah sekitar Dusun Bandung, Dusun Pule dan Dusun Tugu. Sedangkan kelompok dua mengabdikan di wilayah Dusun Geneng Sanan dan Dusun Nglayur. Saya sewaktu pendaftaran KKN, memilih Desa Sukorejo 2 (kelompok 2) bersama dua teman saya yang dari Blitar. Satu kelompok dalam KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini terdiri dari berbagai program studi dan jurusan dari fakultas berbeda, kami 26 orang asing disatukan menjadi satu kelompok dan hidup berdampingan 24 jam selama 40 hari di Desa Sukorejo ini.

Sukorejo adalah desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari yang taraf ekonominya lebih maju dibanding dengan desa yang ada. Desa Sukorejo terkenal dengan desa Industri karena banyak pengrajin genteng di wilayah desa ini. Produk gentengnya yang berkualitas dan tahan lama yaitu genteng Nglayur.

Desa Sukorejo adalah salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek dimana lebih tepatnya berada di Kecamatan Gandusari. Wilayah Desa Sukorejo terdiri dari dataran dengan ketinggian 115 m di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa Sukorejo adalah disebelah utara berbatasan dengan Desa Wonoanti, disebelah selatan dengan Desa Wonorejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gandusari dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Mlinjon Kecamatan Suruh dengan begitu bisa dikatakan bahwa Desa Sukorejo merupakan desa paling barat di wilayah Kecamatan Gandusari.

Di desa Sukorejo banyak potensi di dalamnya. Selain industri genteng, produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di desa ini juga banyak. Madrasah, sekolah umum, bahkan pondok pesantren juga banyak, terlebih luas wilayah Desa Sukorejo ini paling luas diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Gandusari. Kami, 26 orang yang mengikuti KKN Di Desa Sukorejo 2 tepatnya, terbagi menjadi dua posko. Di Dusun Nglayur banyak anak kecil dan ternyata setelah kami mengamati disini, keinginan mereka untuk menuntut ilmu begitu tinggi. Terbukti dengan banyaknya yang mengikuti salah satu program Divisi Sosbudag (Sosial, Budaya dan Keagamaan) yaitu pengajaran TPQ atau kepanjangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an dilakukan setiap sore di Mushola Nurul Huda tepatnya di Dusun Nglayur, Desa Sukorejo.

Melihat banyaknya mushola dan TPQ di desa ini, dari Divisi Sosbudag memiliki salah satu program mengajar TPQ di

salah satu mushola di Dusun Nglayur yang jaraknya dekat dengan posko putri. Kegiatan mengajar ini dilakukan setiap jam 4 sore setiap hari kecuali hari Jum'at. Kegiatan mengajar ini tidak hanya dilakukan oleh anggota Divisi Sosbudag saja, melainkan semua anggota kelompok diberi piket untuk mengajar.

Setelah kami mulai mengajar, anak-anak yang mengikuti TPQ semakin bertambah. Minat menuntut ilmu anak-anak sangat tinggi. Anak-anak yang ikut belajar antara usia TK sampai SD/MI. Namun setelah kami mengajar, ada beberapa kendala yang kami dapati. Diantaranya yakni kurangnya penguasaan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Karena kurangnya ilmu tajwid, banyak diantara para siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-qur'an.

Setelah melihat adanya masalah dalam sistem mengajar di TPQ tersebut, dari Divisi Sosbudag memberikan pembelajaran tentang tajwid terhadap para siswa agar mereka bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar. Tujuan kami adalah nantinya para siswa yang sudah belajar di TPQ tersebut dapat mengamalkan ilmu tajwid yang telah disampaikan oleh temen-temen anggota KKN Desa Sukorejo kelompok 2. Divisi Sosbudag juga memiliki rencana untuk memberikan buku tajwid secara gratis kepada seluruh anak TPQ. Ini merupakan salah satu hibah yang dapat temen-temen bagi kepada masyarakat sekitar. Ditujukan untuk membentuk para generasi yang memiliki ilmu agama yang baik dan dapat mengamalkan Al-qur'an di kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan penguasaan bacaan Al-qur'an yang baik, diharapkan dapat mewujudkan keluarga maslahat yang diinginkan sesuai tema KKN kami kali ini.

Saya menulis ini masih dalam kondisi KKN hari ke-20 dan program kerja yang disusun belum semuanya dijalankan. Kesan saya terhadap masyarakat sejauh ini sangat baik, masyarakat yang berada di sekitar posko menerima kami dengan begitu baik. Bahkan, pemilik rumah yang kami tempati (posko putri khususnya) sangat ramah dan memberikan fasilitas senyaman mungkin bagi kami. Kami dengan masyarakat juga selalu saling sapa ketika bertemu di jalan. KKN ini juga pengalaman pertama bagi saya, yang pasti memberikan banyak ilmu bagaimana cara menerapkan langsung ilmu-ilmu yang sudah didapati di kampus dan dipraktekkan terhadap masyarakat sekitar. Dan bagaimana kita bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat yang nantinya setelah lulus dari kampus, kami terjun langsung ke masyarakat. Tentunya kami sebagai generasi penerus harus pandai dan bijak dalam menghadapi dunia yang sekarang serba *instan* dan dunia informasi dapat menyebar begitu cepat.

POTRET PERJALANAN PENGABDIAN SEBAGAI MAHASISWA UNTUK MASYARAKAT SUKOREJO

Oleh: Adinda Riffaul Chusna

Kita tidak tahu bahwa berita apa yang akan dikabarkan pada hari ini, maupun esok hari. Yang selalu kita harapkan adalah sebuah kabar yang gembira, mungkin?

Tepat 1 Desember 2023 adalah pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang pertama. Dimana pendaftaran ini membuat semua mahasiswa kalang kabut karena saling berebut tempat KKN. Karena banyaknya mahasiswa yang membuka *smartcampus*, sehingga server pendaftaran menjadi down. Semuanya menjadi cemas dan takut tidak memperoleh kesempatan KKN di Desa Sukorejo, Kec. Gandusari, Kab Trenggalek pada gelombang ini, aku pun juga merasakan hal tersebut. Pada akhirnya, aku mendapat kesempatan untuk ikut KKN pada gelombang pertama, sebuah kabar gembira bukan?. Namun, ada hal yang membuat cemas dan khawatir adalah mempersiapkan mental karena harus menyesuaikan diri ditempat dan teman yang baru. Ya, mungkin hal tersebut terlalu berlebihan.

Senin 18 Desember 2023, dimana seluruh peserta KKN gelombang pertama melakukan proses pelepasan di lapangan timur Gedung Rektorat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kemudian, dilanjutkan pemberangkatan ke masing-masing posko KKN. Pada malam hari, sebagai bentuk perkenalan kelompok kami di desa Sukorejo 2, kami diajak oleh bapak Isnanto (Gapoktan dan pengabdi di desa Sukorejo) ke rumah Mbah Danan untuk meminta izin melakukan kegiatan dan bentuk *sowan* kepada kyai desa. Keesokan harinya, proses pembukaan KKN di kecamatan Gandusari Trenggalek, dimana dihadiri oleh perwakilan posko. Banyak sekali dari pegawai dari kecamatan,

perangkat desa, dan pihak LP2M, dan para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang turut hadir pada acara pembukaan tersebut.

Awal dari Sebuah Perjalanan

Rabu 20 Desember 2023, awal mula dari sebuah perjalanan KKN di Desa Sukorejo, dimana pada hari itu diadakan proses pembukaan di desa. Kegiatan pembukaan diadakan pada malam hari di Lembah Kepoeh Desa Sukorejo, yang dihadiri oleh peserta KKN dari Sukorejo 1 dan Sukorejo 2, perangkat desa, dan DPL masing-masing kelompok, ibu-ibu PKK, serta masyarakat sekitar. Keesokan harinya, dari kelompok kami mengadakan pembacaan Yasin dan tahlil di posko laki-laki. Ya, posko kelompok kami berbeda tempat antara laki-laki dan perempuan. Posko perempuan terletak di Desa Nglayur, di rumah Alm. Bapak Wagiran. Posko yang sangat nyaman karena rumah yang cukup luas. Disamping itu, ada beberapa fasilitas yang juga membuat nyaman kelompok kami, ada kulkas dan televisi yang sudah menggunakan program zaman sekarang, apalagi bisa digunakan untuk menonton film. Namun, yang cukup membuat terkejut dan sedikit khawatir adalah kamar mandi, karena tidak memiliki pintu. Ya, sepertiya pintu kamar mandinya rusak.

Keesokan harinya, agenda posko kami membersihkan musholla dekat posko laki-laki. Kegiatan ini diiringi oleh canda tawa teman-teman dan tiba-tiba ada seorang bapak-bapak yang memberi kami minuman dan gorengan. Beliau senang dengan kegiatan kami. Pada hari yang sama, ada koordinasi dari divisi ekonomi Sukorejo 1 yang meminta program kerja gabungan kepada divisi ekonomi Sukorejo 2 yaitu program sertifikasi halal pada beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Sukorejo. Setelah itu, dikemudian hari kami mendatangi kantor desa Sukorejo untuk meminta daftar UMKM yang berupa usaha dibidang makanan atau minuman

untuk dilakukan proses survei yang memang belum memiliki sertifikasi halal.

Pada 24 Desember 2023, hari yang sangat menyakitkan terjadi pada kelompok kami, karena harus kehilangan salah satu teman kelompok yang sangat ceria. Ia pulang ke pangkuan Yang Maha Esa saat kegiatan senam dengan para ibu PKK. Keesokan harinya, saat masih keadaan berduka, semua anggota kelompok harus tetap melakukan kegiatan sebagaimana mestinya. Divisi pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar di MI Himatul Ulum, dan itu pertama kali aku mengikuti kegiatan divisi tersebut. Ada beberapa siswa yang datang, dan memiliki tingkah yang cukup menghibur perasaan kami.

Beranjak ke hari-hari berikutnya, kelompok kami melakukan agenda silaturahmi kepada masyarakat sekitar posko. Kelompok kami terbagi menjadi dua, ada yang silaturahmi kepada masyarakat sekitar posko perempuan dan posko laki-laki. Namun, sebelum keberangkatan untuk melakukan agenda tersebut, ada pihak dari kepolisian berkunjung untuk memberikan himbauan kepada kelompok kami. Di siang hari, pukul 13.30 agenda silaturahmi diberlangsungkan, dan berkunjung kepada masyarakat sesuai kelompok. Pada kelompokku berkunjung ke rumah bapak Sunarto dan ibu Siti Hidayah. Pada keluarga tersebut, kelompok kami disambut dengan sangat baik dan yang berkesan adalah beliau menyuruh kami untuk mencicipi masakan beliau.

Pada minggu kedua, agenda yang berbeda dari divisi lingkungan melakukan program kerja menanam di *pollybag* yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat Desa Sukorejo. Kegiatan ini dilakukan oleh semua mahasiswa KKN di Desa Sukorejo dan kegiatan berlangsung di Gudang Kelompok Tani yang berada di Dusun Kayen. Selain itu,

agenda yang tak kalah penting adalah program kerja gabungan dari divisi ekonomi dan divisi lingkungan yakni melakukan kunjungan ke *Green House* yang menanam melalui media tanam hidroponik yang terletak di Lembah Kepoeh. Kemudian, dari divisi ekonomi yang melakukan kolaborasi dengan kelompok sebelah melakukan kunjungan ke rumah Bu Muti untuk membantu dan belajar membuat tahu. Aksi nyata yang cukup berbeda dari minggu pertama yang banyak saya habiskan untuk makan dan tidur.

Tepat pada tanggal 31 Januari 2023, seluruh anggota KKN yang berada di Desa Sukorejo diajak untuk ikut andil dalam membuat kegiatan yang akan diadakan pada malam harinya yakni “Berbagi 1000 Ketupat Gratis dan Bersholawat”. Agenda ini diadakan untuk meramaikan malam tahun baru sekaligus berbagi kepada masyarakat umum. Di pagi harinya, kami ikut membuat ketupat untuk kegiatan malamnya. Dan hal ini menjadi pengalaman pertama mencoba membuat ketupat. Setelah mengalami beberapa kegagalan dan hampir menyerah, dengan sedikit semangat saya tetap mencoba membuat ketupat, dan akhirnya akupun berhasil membuat ketupat walaupun menghabiskan waktu yang sangat lama.

Pada malam harinya, kegiatan “Berbagi 1000 Ketupat Gratis dan Bersholawat” berjalan dengan lancar. Masyarakat sangat antusias dengan acara tersebut, dan ada yang datang secara rombongan menggunakan kereta. Respon yang sangat baik dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kelompok kami bisa membuat kesenangan tersendiri kepada masyarakat. Dan suasana semakin malam, setelah masyarakat kembali ke tempat tinggal masing-masing, kami melanjutkan acara yaitu bakar-bakaran. Namun, saya hanya menjadi tim yang menunggu makanan sudah siap *alias* tinggal makan.

Minggu pertama ke minggu yang lain sudah terlewati. Banyak hal yang ku dapatkan dan membekas di hati dari semua

agenda yang sudah terlaksanakan. Namun, masih banyak juga agenda yang akan dilaksanakan dan pastinya tak kalah seru, sehingga dapat dikenang oleh kelompok kami, dan bermanfaat juga oleh masyarakat di Desa Sukorejo ini.

40 HARI KEHIDUPAN DI BUMI SUKOREJO

Oleh: NURYA AZKA DUANA PUTRI

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nurya Azka Duana Putri biasa dipanggil Nurya, saya berasal dari Trenggalek tepatnya di Desa Kerjo, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Di UIN SATU Tulungagung saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan (KKN) merupakan suatu kegiatan berupa pengabdian baik berupa pengabdian penelitian, pelajaran maupun pendidikan terhadap masyarakat di sebuah desa yang dilakukan oleh mahasiswa yang dilaksanakan pada daerah tertentu dan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Kegiatan KKN ini umumnya dilakukan berkisar antara waktu satu atau dua bulan. KKN Reguler Multisektoral gelombang satu UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini

Pada saat pendaftaran KKN saya sudah janji dengan teman saya untuk berada ditempat yang sama, saat web pendaftaran sudah dibuka, semua mahasiswa sem 5 serentak mendaftar. Pertama saya membuka web sudah eror sehingga membuat saya panik. Sampai akhirnya saya bisa masuk website, saya cepat-cepat untuk mendaftar. Tetapi berkali-kali website eror. Namun tidak saya sangka, ternyata saya berhasil mendaftar. Saya sangat senang karena bisa mendaftar KKN digelombang pertama ini. Tetapi saya juga sedih karena ditempat saya KKN, saya tidak mengenal satu pun orang

disana. Walaupun begitu saya tetap bersyukur karena diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang pertama.

Satu minggu sudah setelah pendaftaran dilakukan, dimana hari itu adalah awal dari kegiatan KKN saya di desa Sukorejo ini. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Sukorejo merupakan sentra industri genteng yang sangat terkenal di Trenggalek. Selain itu, Desa Sukorejo juga memiliki keunggulan lainya misalnya dibidang pertanian, kesehatan dan lingkungan. Di desa Sukorejo ini juga memiliki wisata ditengah persawahan yaitu wisata Edu Park Lembah Kepuh. Di tempat itu kita melaksanakan pembukaan, kegiatan acara bahkan penutupan.

Pada minggu pertama setelah pembukaan, kegiatan kami masih menyesuaikan diri. Kami masih sibuk dengan kegiatan anjongsana kerumah perangkat maupun warga yang akan membantu menjalankan tugas-tugas kami selama KKN di desa Sukorejo. Warga didesa Sukorejo sangat antusias menyambut kedatangan kami. Mereka juga sangat ramah dan baik dengan kami. Kami sudah menganggap warga disini adalah keluarga baru bagi kami. Oh iya dalam menjalankan tugas, disini kami dibantu oleh bapak Isnanto atau biasa kami panggil pak Is. Beliau adalah Ketua Tani di desa Sukorejo ini. Beliaulah yang mengarahkan kami selama menjalankan KKN di desa Sukorejo ini. Warga-warga disana juga sangat antusias mengikuti kegiatan yang kami adakan. Sehingga itu membuat kakak-kakak KKN lebih semangat.

Pada minggu kedua, kami sudah mulai menjalani proker masing-masing divisi. Kegiatan sangat berjalan dengan baik dan lancar. Semua berkat kekompakan teman-teman KKN dan warga sekitar yang sangat baik. Pada minggu kedua ini bertepatan dengan tahun baru. Untuk memperingati tahun baru

Masehi, pak Is mengadakan acara sholat bersama dengan pembagian 1000 ketupat di Lembah Kepuh. Dan juga acara bakar-bakaran bersama KKN kelompok 1 dan 2. Kegiatan berjalan dengan lancar sampai selesai. Tidak hanya itu pak Is juga mengajak teman-teman KKN untuk menanam 1000 polibag bibit tanaman. Dimana nantinya 1000 bibit itu akan dibagikan kepada warga yang terdampak cuaca ekstrim saat ini.

Pada minggu ketiga, program kerja divisi berjalan lancar seperti biasa. Kami menjalankan kegiatan sehari-hari seperti biasa. Bersama dengan itu pada minggu ketiga ini, kebetulan didekat posko saya sedang ada acara yaitu kegiatan Sema'an Jantiko Mantap atau Istighozah. Sangat senang saya bisa mengikuti acara tersebut dari pagi sampai malam. Acara berjalan dengan lancar. Banyak sekali masyarakat yang datang terutama dari luar kecamatan Gandusari sendiri. Disana juga banyak orang yang berjualan disepinggir jalan sampai depan posko saya. Pada minggu ketiga ini kita juga sibuk mempersiapkan sosialisasi-sosialisasi program divisi. Walaupun begitu semua sosialisasi yang kami adakan semua berjalan dengan baik dan lancar.

Pada minggu keempat, kegiatan berjalan seperti biasa, kita menjalankan proker divisi masing-masing. Kegiatan sehari-hari juga berjalan seperti biasa. Pada minggu ini kita juga memperingati bulan rajab. Dengan mengadakan acara di Lembah Kepuh. Dari kelompok kami, mengadakan lomba untuk anak-anak mi/sd dan TPQ lingkungan sekitar. Semua acara dan kegiatan berjalan dengan baik.

Minggu akhir KKN kami isi untuk menyiapkan segala bentuk laporan essay dan tugas lainnya, agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat mengumpulkan laporan. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa salah menjadi keluarga. Alhamdulillah KKN kami berjalan

lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam essay ini.

Selama 40 hari saya KKN di Desa Sukorejo ini saya banyak mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Disana warganya sangat ramah dan sangat kekeluargaan. Perangkat-perangkat desa juga sangat mengayomi warganya. Di desa Sukorejo ini tergolong desa yang sudah banyak perkembangannya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan posyandu, mitra bank sampah, kegiatan yasinan, pengajian, sholat, dan masih banyak lagi kegiatan kemasyarakatan lainnya. Tidak hanya itu, lingkungan disini juga sangat bersih dan benar-benar diperhatikan oleh semua warga. Karena disini terkenal dengan wisata Edu Park Lembah Kepuh, disana juga terdapat green House yang tentunya sangat bermanfaat bagi warga Sukorejo itu sendiri. Banyak hal dan pelajaran baru yang kami dapatkan selama waktu satu bulan yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terimakasih bersama teman kelompok yang begitu perhatian, bersyukur karena telah ditempatkan di desa yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami. Begitulah kiranya keseharian kami selama satu bulan di desa Sukorejo yang penuh kenangan ini. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, telah sampailah kami di ujung pengabdian kami pada desa Sukorejo.

KONTRIBUSI EKSISTENSI MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA DALAM MENGONSOLIDASIKAN KELUARGA MASLAHAT DI DESA SUKOREJO

Oleh :LUTFI DWY CANDRA RINI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib di beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa mengenai kehidupan sosial dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya antara lain adalah untuk memberikan pengalaman nyata pada mahasiswa, mengembangkan pola pikir mahasiswa, mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat, serta membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa akan mengamati dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi sebuah desa atau lingkungan masyarakat. KKN juga merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program KKN dilaksanakan secara berkelompok, biasanya dalam satu kelompok terdiri dari anggota lintas jurusan atau lintas fakultas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman teknologi, dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, menanggulangi dan mencari solusi permasalahan secara rasional dengan menumbuhkan motivasi. Manfaat yang diperoleh dari program KKN adalah bagi mahasiswa, manfaat KKN antara lain adalah pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman

dan keterampilan mereka, serta memperkaya pengalaman belajar di luar kelas bagi masyarakat, manfaat KKN adalah mendapatkan bantuan dari mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah dan seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain bagi perguruan tinggi, manfaat KKN adalah memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memperluas jaringan kerjasama yang bermanfaat.

Kuliah kerja nyata di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada bulan desember 2023 hingga januari 2024. Sebanyak sekiatar 2.200 mahasiswa semester 5 yang dipetakan dalam gelombang satu pada periode ini. Kuliah kerja nyata UIN SATU ini ditempatkan pada 2 kabupaten yakni Sebagian kabupaten Tulungagung dan juga Sebagian kabupaten Trenggalek. Kuliah kerja nyata pada periode ini mengusung tema “keluarga maslahat”. Keluarga maslahat merujuk pada konsep keluarga yang mampu memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Istilah "maslahat" berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Dalam konteks Islam, keluarga maslahat juga mencakup pemenuhan aspek keagamaan, jiwa, harta, keturunan, dan akal. Konsep ini juga terkait dengan prinsip keadilan, kesalingan, dan keseimbangan dalam hubungan antaranggota keluarga. Dengan demikian, keluarga maslahat memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pemenuhan kebutuhan materi, melainkan juga mencakup aspek spiritual, keadilan, dan keseimbangan dalam hubungan antaranggota keluarga.

Keluarga Masalahah adalah konsep yang dicetuskan oleh Nahdlatul Ulama (NU) untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama di lingkungan NU. Konsep ini dikembangkan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK-NU) dan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas keluarga dalam ruang yang lebih luas. Keluarga masalah mencakup pemenuhan aspek keagamaan, jiwa, harta, keturunan, dan akal, serta berhubungan dengan prinsip keadilan, kesalingan, dan keseimbangan dalam hubungan antaranggota keluarga. Tujuan keluarga masalah adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga dan menciptakan keturunan yang berkualitas baik dari segi kemampuan maupun dalam. Keluarga masalah ini mencakup aspek keagamaan, jiwa, harta, keturunan, dan akal, serta berhubungan dengan prinsip keadilan, kesalingan, dan keseimbangan dalam hubungan antaranggota keluarga.

Ditempatkan di desa Sukorejo yang ada di wilayah kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu keberuntungan tersendiri karena desa Sukorejo merupakan desa termaju di daerah Trenggalek. Segala potensi ada di desa Sukorejo, potensi unggul yang ada di desa Sukorejo diantaranya adalah sektor pendidikan dibuktikan dengan banyaknya sekolah di daerah Sukorejo. Sektor pertanian dibuktikan dengan banyaknya lahan sawah yang ada di daerah Sukorejo. Pada sektor ekonomi yang merupakan penghasil unggulan yang ada di daerah Sukorejo yaitu dalam bidang pembuatan genthing rumah yang berasal dari tanah liat. Potensi – potensi yang ada dalam desa sangat terstruktur dan dikembangkan secara baik oleh pemerintah desa Sukorejo ini. Pemerintah desa Sukorejo sangat memperhatikan potensi – potensi yang ada di desa contohnya terdapatnya bank sampah, pengolahan pupuk kompos, serta *green house*. Dengan adanya potensi – potensi yang ada dan perhatian yang sangat baik dari pemerintah memudahkan mahasiswa kuliah kerja nyata di daerah Sukorejo untuk berkontribusi dalam pemberdayaan yang dilakukan pemerintah di desa Sukorejo terutama pada kelompok 2.

Adanya kontribusi – kontribusi mahasiswa KKN di desa Sukorejo terutama pada kelompok 2 yaitu melihat urgensi dari setiap potensi yang ada di desa Sukorejo. Yang pertama

urgensi mengenai kesadaran Masyarakat atas kesehatan yang semakin terkontaminasi karena sayuran – sayuran yang ada di pasaran sekarang banyak yang menggunakan pestisida, maka dari itu kami dari KKN desa Sukorejo kelompok 2 mengadakan program kerja unggulan berupa pembagian 1000 tanaman dalam *polybag* dengan menggunakan pupuk kompos yang jauh dari pestisida baik untuk Kesehatan. Tanaman ini akan dibagikan ke Masyarakat deesa Sukorejo untuk dikembangkan nantinya oleh setiap rumah. Selanjutnya ada program kerja pembudidayaan maggot, hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa maggot dapat digunakan untuk mengolah limbah pertanian, limbah makanan, bahkan kotoran hewan menjadi nutrisi yang bernilai. Ini membantu mengurangi jumlah pembuangan limbah organik. Maggot ini nanti akan dikembangkan oleh pihak bank sampah yang dibantu oleh teman – teman KKN kelompok 2 desa Sukorejo. Urgensi selanjutnya adalah mengenai Pendidikan keagamaan yang berkecimpung dalam Pendidikan TPQ atau Taman Pendidikan Qur'an yaitu tidak meratanya siswa yang ada di setiap TPQ hal ini menjadikan mahasiswa KKN kelompok 2 desa Sukorejo mendata siswa disalah satu mushola untuk pnetapan murid yang ada disana.

Dari urgensi – urgensi yang ada mahasiswa KKN kelompok 2 desa Sukorejo berupaya untuk berkontribusi keras dalam menyelesaikan urgensi – urgensi yang ada agar mampu dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat yang ada di desa Sukorejo pastinya. Selain itu mahasiswa KKN kelompok 2 desa Sukorejo terutama saya pribadi telah belajar banyak hal dari teman – teman dan warga di desa Sukorejo karena desa Sukorejo merupakan desa Maju yang mampu dijaikan pembelajaran dan pengalaman untuk terjun ke masyarakat dalam tahapan atau kesempatan selanjutnya. Semoga kontribusi yang telah teman – teman lakukan mampu dirasakan penuh oleh masyarakat daerah Sukorejo.

**BERPETUALANG DI DESA ORANG & BERSOSIAL
SERTA BELAJAR DENGAN MASYARAKAT
SUKOREJO SETEMPAT GUNA MENJALIN
KEKELUARGAAN YANG BERMASLAHAT.**

Oleh : Laily Mufidatuz Zakiyah

Bermunculnya kabar kegiatan besar yang sudah ditunggu-tunggu bagi seluruh mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah disiapkan tanggal dan jam pendaftaran serta berlangsungnya keterangan lolos atau tidaknya mahasiswa dalam acara rebutan kuota yang mana dari pihak kampus hanya disediakan kuota bagi Perempuan 1.749 Dan kuota bagi laki-laki hanya 505 kuota tersebut untuk KKN Multisektoral gelombang 1 bagi yang dinyatakan lolos akan diberangkatkan pada hari yang telah ditetapkan oleh kampus, yaitu pada hari Senin, 18 Desember 2023 sekaligus pemberangkat bagi mahasiswa yang berkenan berangkat ke posko yang sudah di survei.

Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yang mana tempat yang saya pilih untuk menjalankan tugas KKN. Tujuan KKN diadakan untuk melatih serta dapat menanamkan etos kerja, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan serta kewirausahaan di desa yang ditempatinya. Saat pertama saya datang di desa tersebut di sambut masyarakat setempat dengan sangat hangat. Di hari tersebut saya membersihkan tempat singgah yang saya tempati guna di tinggali untuk sementara waktu beberapa minggu yang telah ditentukan oleh kampus yaitu sekitar kurang lebih 40 hari berkegiatan KKN di Desa Sukorejo ini. Dari sini saya juga mulai mengenali teman-teman KKN yang akan kebersamai saya Ketika KKN. Di hari pertama kami juga menyambung silaturahmi dengan kiyai Desa Sukorejo, beliau yang bernama mbah Danan. Alhamdulillah juga beliau menyambut kedatangan saya dan teman-teman dengan hangat. Tidak lupa

beliau juga mendo'akan agar kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar dan sukses.

Tidak hanya berkunjung dirumah mbah yai melainkan juga berkunjung ke tetangga terdekat yang mana tepatnya di daerah sekitar tempat tinggal yang saya dan teman-teman tempati. Desa Sukorejo ini memiliki potensi bidang industry diantaranya adanya industry genteng yang sudah terkenal di Jawa Timur maupun luar jawa, yaitu genteng di Desa Sukorejo yang hampir seluruh masyarakatnya banyak memproduksi genteng dengan kualitas yang baik. Ada juga industry pengolahan kayu dengan menghasilkan triplek serta industry kerajinan bambu yang ada di Desa yang ada di Kecamatan Gandusari, tentunya juga terdapat Desa Sukorejo. Potensi yang dimiliki Desa Sukorejo, yaitu potensi dalam bidang pertanian, pertanian organic yang sudah menghasilkan produk beras organic serta pupuk organic yang dikelola oleh GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Desa Sukorejo.

Disisi lain Desa Sukorejo juga memiliki destinasi wisata, diantaranya yaitu Lembah kepuh, pletes alami, dan kebun jeruk. Sebelum memulai kegiatan KKN atau bisa disebut program kerja yang telah saya dan teman-teman buat untuk dapat dijalankan di Desa Sukorejo, saya dan teman-teman mengadakan upacara pembukaan terlebih dahulu yang di hadiri oleh orang-orang penting, dan tentunya kepala Desa Sukorejo dan bagian-bagian yang di bawahinya, serta ibu PKK. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, untuk esok harinya saya dan teman-teman sudah memulai aktivitas yang seharusnya dilakukan sesuai Program kerja yang sudah di susun bersama.

Sebelum memulainya kegiatan KKN, dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu saya dan teman-teman memulai dengan izin kepada tempat-tempat belajar ilmu umum kepada yang bertanggung jawab dalam sekolah di daerah tempat yang saya dan teman-teman tinggali. Dan tidak lupa

juga meminta izin untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Setelah semua sudah diberikan izin kami mulai program kerja tersebut. Yang mana untuk bimbingan belajar ada kelas belajar Pelajaran umum yang dilaksanakan pada setiap hari senin-rabu untuk kelas 1-3 dan setiap hari kamis-jum'at untuk kelas 4-6. Ada juga kelas bakat minat anak, kelas peminatan tersebut ada kelas minat pada kesenian bahkan juga ada kelas minat tahfidz (hafalan Al-Qur'an). Dimana sasaran kelas peminatan ditujukan kepada seluruh tingkatan kelas 1-6 yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Disamping itu juga tak lupa saya dan teman-teman mengadakan Ro'an atau bersih-bersih masjid terdekat tempat yang saya dan teman-teman tinggali.

Setelah Saya dan teman-teman melihat beberapa permasalahan yang ada di Desa Sukorejo seperti kurangnya pemanfaatan pupuk organik. GAPOKTAN memutuskan untuk membuat 1000 tanaman agar pupuk organik tidak terbuang sia-sia. Untuk beberapa hari kedepan saya dan teman-teman diperkenankan membantu dalam mengisi tanah yang sudah di olah dengan pupuk organik untuk di tanami bibit tanaman yang sudah disediakan oleh GAPOKTAN, yang di sebut dengan menanam 1000 tanaman. Yang mana 1000 tanaman tersebut akan dibagikan kepada seluruh warga Desa Sukorejo.

Untuk penanaman 1000 tanaman ini tidak cukup dikerjakan satu hari melainkan berproses dan dibutuhkan beberapa hari yang dimungkinkan cukup untuk memasukkan tanah dalam polybag serta menanam tanamannya sejumlah 1000 tanaman yang harus di selesaikan. Cukup menyenangkan dalam melakukan tugas menanam 1000 tanaman tersebut. Di lain hari dikira tidak ada kegiatan saya -dan teman-teman menyempatkan bermain kerumah tetangga atau tidak berkeliling Desa Sukorejo untuk melihat pembuatan genteng. Melihat pembuatan mulai dari bentuk tanahnya, mencetaknya yang setiap kali tancap alat cetak harus di baluri dengan minyak

jelantah agar genteng terbentuk dengan baik dan sempurna. Ada beberapa yang saya tanyai mengenai produksi genteng tentang berapa genteng yang tercetak dalam per harinya, apakah ada target per harinya. Dan melihat dari jawaban yang memprodukdikan genteng tersebut, ada yang per harinya kejar target yang mana biasa disebut dengan *kerja borongan* yang biasanya *kerja borongan* tersebut bisa mencapai 1000 genteng yang tercetak perharinya.

Pada saat menyongsong tahun baru saya dan teman-teman bekerja sama dengan beberapa orang penting desa untuk mempersiapkan serta menjalankan acara untuk menyambut tahun baru masehi dengan acara bersholawat dan berbagi 1000 ketupat yang acaranya diselenggarakan di salah satu tempat wisata yang ada di Desa Sukorejo tepatnya di Lembah kepuh. Acara tersebut diadakan untuk umum yang mendatangkan tokoh utama desa dan para rekannya serta warga setempat yang ingin datang. Dengan konsep tamu datang di suguhkan dengan ketupat dilengkapi lauk sayur tewel dan disediakan air minum untuk per orang yang datang di acara tersebut. Acara tersebut juga menampilkan bakat anak yaitu menari, dan shalawat yang ditampilkan dari anak-anak kecil yang sudah biasa berlatih dan tampil di Desa Sukorejo. Setelah selesai acara tersebut, saya dan teman-teman mengadakan acara bakar-bakar Bersama bapak kepala Desa Sukorejo yang berakhir dengan sangat menyenangkan.

**LIKA-LIKU KEHIDUPAN KULIAH KERJA NYATA
BERSAMA TEMAN-TEMAN BARU DI DESA
SUKOREJO, GANDUSARI, TRENGGALEK**

Oleh: Eka Retno Ary Ani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang mempunyai arti memberikan pengalaman atau memberikan ilmu yang diperoleh seorang mahasiswa selama di bangku perkuliahan untuk dipraktikkan secara langsung ditengah-tengah masyarakat. KKN biasanya dilakukan oleh mahasiswa akhir seperti mahasiswa semester 5 maupun semester 6, KKN biasanya dilakukan selama satu bulan maupun lebih tergantung dengan jenis KKN yang dipilih mahasiswa. KKN juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat menambah daya kritis mahasiswa dan pengalaman bagi mahasiswa secara nyata. Program KKN wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa akhir, karena setiap universitas pasti ada program KKN, lalu KKN sendiri biasa dilakukan secara berkelompok dari tiap-tiap program studi yang berbeda dikampus, dari perbedaan program studi ini dapat saling melengkapi kemampuan kelompok masing-masing.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama pada bulan desember 2023 sampai januari 2024. Pada gelombang pertama ini terdapat 1749 mahasiswa Perempuan yang mengikuti kegiatan KKN dan 505 mahasiswa laki-laki. KKN pada gelombang ini hanya berada di kota Tulungagung dan kota Trenggalek. Setiap mahasiswa dapat memilih tempat KKN yang diinginkan, namun untuk kelompok tidak dapat memilih sendiri. Tema yang diambil pada KKN saat ini yaitu “Keluarga Maslahat”. Setiap kelompok terdapat beberapa divisi yang memiliki tanggung jawab masing-masing, contohnya seperti divisi Pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir ada

divisi komunikasi dan publikasi. Saya sendiri mendapat divisi sosial budaya dan agama, walaupun disini memiliki tanggung jawab masing-masing kita tetap mengedepankan yang namanya kebersamaan. Jadi kita saling membantu satu sama lain, supaya saling mempermudah semua kegiatan. Setiap divisi pastinya mempunyai program kerja, dan yang pasti ada program kerja unggulan disetiap divisinya.

Dipagi hari yang cerah pada tanggal 19 desember 2023 merupakan hari pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya dan teman-teman mengikuti kegiatan upacara pemberangkatan di lapangan kampus terlebih dahulu, setelah upacara selesai dilaksanakan saya dan teman-teman menggunakan motor menuju tempat tujuan, untuk barang-barang bawaan kita disewakan truck karena banyaknya barang yang kita bawa untuk keperluan selama di posko. Sesampainya diposko kita bersih-bersih posko sambil menunggu barang bawaan kita sampai, sesampainya barang bawaan di posko kita mulai menata barang-barang pada tempatnya masing-masing demi kenyamanan bersama, karena kita disini hidup bersama dengan orang lain, jadi kita harus bisa saling memahami dan saling menghargai satu sama lain.

Di Desa Sukorejo ini kita disambut dengan baik oleh warga sekitar dan perangkat desanya, saya juga bersyukur karena mendapatkan teman-teman kelompok yang baik dan lucu, jadi walaupun kita baru kenal satu sama lain kita tidak merasakan kecanggungan sama sekali. Awal bertemu dengan teman-teman saya mengira banyak dari mereka yang pendiam, namun setelah beberapa kali bertemu lalu hidup bareng diwilayah orang saya baru merasakan bahwa sebenarnya mereka hanya butuh waktu untuk menunjukkan kepribadian mereka masing-masing. Dikelompok saya ada 20 anggota Perempuan dan 6 anggota laki-laki. Dengan adanya kegiatan KKN ini saya merasakan keramaian disetiap harinya dan

tertawa disetiap waktu karena karandoman teman-teman kelompok.

Setelah saya amati di Desa Sukorejo, gandsari ini memiliki banyak potensi, salah satu potensi yang paling menonjol yaitu di bidang pembuatan genteng dan batu bata. Hampir di setiap rumah memproduksi genteng dan batu bata dan memiliki nama produk yang berbeda-beda. Lalu untuk mandiri pangan masyarakat disini juga menanam padi di sawah, Sebagian juga ada yang menanam kacang tanah di halaman rumah maupun dikebun belakang rumah. Setelah saya melakukan anjagsana ke warga setempat saya tahu bahwa warga disini juga menggunakan pupuk organik untuk tanaman mereka. Manfaat dari menggunakan pupuk organik yaitu dapat meningkatkan kualitas tanaman dan bisa mengurangi pencemaran lingkungan, pupuk organik juga aman untuk penggunaan jangka panjang.

Disini kita juga memiliki beberapa program kerja, salah satunya yaitu program kerja gabungan yang dilakukan dengan kelompok lain yang mana mereka bertempat tinggal di Sukorejo juga hanya saja beda dusun dengan tempat kelompok saya tinggal. Program kerja tersebut adalah penanaman seribu bibit tanaman di dalam polybag, penanaman ini membutuhkan waktu yang panjang karena membutuhkan tanah yang banyak. Baru-baru ini juga ada program kerja gabungan yaitu untuk merayakan tahun baru dengan mengadakan acara sholawat bersama dan pembagian seribu ketupat dengan masyarakat sekitar. Setelah acara bershawat selesai kita lanjutkan dengan acara bakar-bakar sosis dan jagung dengan teman-teman kelompok Sukorejo 1 dan Sukorejo 2.

Kalau tidak KKN saya tidak akan merasakan memasak sendiri tiap pagi dan sore untuk makan bersama kelompok, setiap pagi kita pergi ke pasar untuk belanja keperluan memasak sesuai jadwal masing-masing. Lalu melakukan

jum'at bersih di masjid maupun mushola sekitar posko. Dikenal banyak anak kecil di sekolah, dikenal masyarakat sekitar, mengajar bimbel di sekolah, menyimak anak-anak mengaji setiap sore di salah satu mushola. Senam pagi bersama anak-anak seminggu sekali dan banyak hal lain lagi yang lebih seru dilakukan selama disini, walaupun sedikit lelah tapi saya sangat suka melakukan semua hal tersebut, karena semua dilakukan bersama dengan teman-teman tercinta.

DESA INDUSTRI GENTENG

Oleh : Ainun Lathifa Nur Khoiriyah

Beberapa semester telah berlalu, menginjak semester 5 sudah ada beberapa info yang beredar dikalangan mahasiswa maupun info dari kakak tingkat bahwa akhir semester nanti setelah ujian semester akhir akan dibuka atau diadakannya pendaftaran kuliah kerja nyata yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat, adapun penempatan KKN biasanya di beberapa tempat sekitar daerah tulungagung yakni berarti trenggalek, dan blitar.

Memasuki semester yang semakin tua ada banyak sekali hal yang perlu diperbaiki atau dimaksimalkan kembali, setengah perjalanan hampir selesai, setelah melewati semua drama semester 5 kami kembali dihadapkan dengan riwehnya persiapan KKN yang hanya memiliki kuota setengah dari total mahasiswa semester 5. KKN Reguler Multisektoral merupakan KKN yang melibatkan mahasiswa live in desa selama enam minggu yang mana nantinya mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada. Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Yang mana penempatan KKN Reguler Multisektoral ditempatkan pada 2 kabupaten yakni tulungagung dan trenggalek, berbeda dengan kakak tingkat sebelumnya yang mana penempatan KKN pada 3 kabupaten.

Hari pendaftaran KKN kurang beberapa hari, ada banyak keresahan yang hadir, takut jaringan jelek, takut tidak kebagian kuota dan beberapa ketakutan lainnya, memang semua hal yang buruk yang belum tentu terjadi tidak perlu dipikirkan, jika memang ditakdirkan untuk KKN gelombang satu nanti pasti akan kebagian kuota. KKN terbagi menjadi 2 gelombang yang mana pelaksanaan gelombang satu dilaksanakan di akhir bulan desember sampai januari, dan gelombang 2 dilaksanakan kisaran bulan juni. Hari-hari yang dinantikan telah tiba, dengan segala persiapan, pendaftaran telah dibuka saya dengan teman-teman saya sibuk membuka link yang telah disediakan untuk melakukan pendaftaran sambil mendiskusikan desa mana yang akan dipilih sebagai tempat KKN nantinya. Setelah melewati beberapa jam kami berhasil mendapat kuota gelombang satu dengan lokasi desa sukorejo kecamatan gandusari kabupaten trenggalek, alasan memilih desa tersebut. Tidak ada karena sebelumnya kami tidak tahu menahu tentang desa tersebut, terbenak dalam fikiran kita yang penting dapat kuota, desa manapun itu terserah.

Setelah melewati beberapa drama yang ada hari pemberangkatan pun tiba. Semua mahasiswa diwajibkan hadir dalam pemberangkatan KKN, beberapa petuah mengalir dari rektor UIN Satu, waktu terus berjalan seiring dengan terik matahari yang mulai meninggi diatas kepala, dalam hati terucap semoga nanti kami bisa diterima baik oleh warga sekitar. Jam menunjuk sekitar jam 9, didahului oleh mahasiswi kami berangkat menuju desa sukorejo. Posko tempat kita semua tinggal nanti sudah terlihat, kami pun akhirnya bersih-bersih karena sebelum itu rumah ini kosong beberapa bulan, demi kenyamanan kita semua kami gotong royong membersihkan semua penjuru rumah agar nantinya rumah tersebut nyaman kami tempati.

Jam telah bergulir dari matahari yang terlihat terganti dengan bulan yang bersinar. Setelah maghrib kami semua sowan ke pak yai desa ini dengan didampingi oleh Pak Is sebagai perangkat desa meminta izin dan agar nantinya kita semua mendapat berkah atas itu. Hari pun berganti, kini waktunya hari pembukaan, kata pak isnanto, enak malam saja biar tidak kegerahan karena panas. Pembukaan pun telah dimulai respon masyarakat sangat welcome terhadap mahasiswa KKN, acara berlangsung dengan meriah. Hari sangat cepat berlalu kami masing-masing mahasiswa melakukan program kerja KKN dengan sangat baik. Didesa ini juga ada kegiatan pembagian 1000 kupat gratis.

Kami sebagai mahasiswa ikut antusias atas kegiatan tersebut. Pagi hari kami ikut membantu membuat kupat, meskipun kami semua cuma ikut merusuh karena anak-anak mahasiswa hanya ada beberapa yang bisa. Acara diadakan setelah isya', dalam acara tersebut juga dimeriahkan oleh banjari desa sukorejo "sonata junior", para tamu yang datang juga berasal dari masyarakat setempat, ada juga dari luar, para perangkat desa pun turut hadir. Kami pun membagi tugas ada yang memotong kupat menyajikan kuahnya menyambut para tamu, ada rasa bahagia tersendiri ketika para tamu yang datang sangat banyak sekali, karena ternyata masyarakat setempat juga antusias atas acara yang sedang berlangsung ini.

Desa sukorejo dikenal sebagai desa industri, karena banyak pengrajin genteng diwilayah ini, produknya juga dikenal dengan kualitasnya yang bagus dan tahan lama. Setelah tinggal beberapa minggu di desa ini rata-rata masyarakatnya atau bisa disebut hampir setiap rumah memproduksi genteng sebagai pencaharian. Kami juga melakukan program kuliah kerja nyata yakni kegiatan anjangsana atau biasa disebut sebagai ajang silaturahmi antar mahasiswa dengan masyarakat setempat yang mana harapannya agar para mahasiswa semakin kenal dekat dengan masyarakat sekitar. Desa ini juga termasuk

desa yang cukup maju SDM ada beberapa hasil dari tingginya SDM didesa ini, ada program bank sampah yang mana limbah dari masyarakat dikumpulkan semua disitu yang kemudian dipilah dan dihasilkan sesuatu yang berguna, ada juga kegiatan green house yang merupakan program kelompok tani yang diketuai oleh pak isnanto, dimana didalamnya terjadi kegiatan menanam yang dilakukan dengan metode hidroponik yang mana metode tersebut sangat efisien dan tidak membutuhkan lahan yang sangat banyak. Disamping green house juga ada ternak lele yang mana ada keterkaitan jika nanti tanaman di green house busuk atau mati itu bisa digunakan sebagai pakan lele.

Semoga dengan kehadiran kami mahasiswa KKN dapat sedikit bermanfaat bagi desa ini, yang mana kami sebagai mahasiswa semoga dapat sedikit membantu memajukan beberapa potensi yang memang sudah berkembang dengan baik disini. Dan semoga dengan kehadiran kami sedikit memberi kesan yang baik bagi masyarakat sukorejo khususnya dusun nglayur.

KENANGAN SINGKAT DIWAKTU YANG TEPAT

Oleh : Vivit Nur Habibah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia, pada gelombang ini diselenggarakan selama 1 bulan lebih, dengan diikuti mahasiswa dan mahasiswi sebanyak 2.254 yang tersebar disebagian desa yang ada di Tulungagung dan Trenggalek, setelah melewati masa perebutan kuota pendaftaran kkn ini aku berkesempatan melakukan kkn di desa sukorejo kec, Gandusari kab, Trenggalek. Sebelum keberangkatan, dilaksanakan pembekalan yang dilakukan dikampus oleh perwakilan kelompok. Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 1 bulan lebih KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta material. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan yang dibutuhkan, dress code KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Tepat pada tanggal 18 dimana dilakukannya proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN SATU TULUNGAGUNG dengan tema "KELUARGA MASLAHAT". Kata pak rektor ini adalah tema baru yang pernah ada di kampus UIN satu, sebelum kita mulai perjalanan para peserta kkn mengabadikan momen-momen kebersamaan sebelum memulai kkn dengan berfoto bersama kelompok masing-masing, teman sejawat dan juga dengan DPL masing-masing. Dirasa sudah siap semua, kita mulai melakukan perjalanan ke lokasi dengan mengendarai motor, ini untuk pertama kalinya aku pergi ke Trenggalek ternyata di kota itu setiap perjalanannya terlihat pemandangan yang indah terlihat

gunung-gunung dan sawah-sawah yang membuat udara terasa dingin, setelah sejam-an sampailah di kota Trenggalek kita langsung menuju ke balai desa untuk menemui pak lurah, dikarenakan perjalanan yang cukup jauh membuat teman-teman kelaparan akhirnya kita semua memutuskan untuk membeli makan terlebih dahulu. Momen yang ditunggu akhirnya tiba yakni pergi ke posko, tempat yang akan kita tinggali selama KKN berlangsung, begitu sampai di posko KKN Sukorejo 2, aku dan teman-teman langsung membersihkan posko agar bisa istirahat lebih cepat, syukurnya posko yang kami tempati sangat layak ditinggali bahkan ada beberapa perabotan yang dapat digunakan. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, karena belum terbiasa kami merasa lokasi yang ditempati bersuhu dingin di pagi hari dan malam hari namun lama-lama kita semua dapat menyesuaikan, kedatangan kami diterima dengan hangat oleh warga sekitar dan itu adalah salah satu kebanggaan bagi kita yang dikatakan sebagai pendatang baru. Warga Sukorejo sangat murah hati kepada kita semua selain menerima kita dengan baik sebagian warga juga ada yang memberi makanan, dan juga bantuan lainnya pada kami.

Minggu pertama kita mulai bersosialisasi, memulai pendekatan kepada warga sukorejo dengan cara mengadakan pembukaan KKN di salah satu tempat di Sukorejo (taman lembah kepuh) kita melakukan pembukaan dengan sangat meriah guna menarik perhatian warga setempat, dan juga melakukan beberapa kunjungan dikediaman warga sekitar posko. Memasuki Minggu ke-2 setiap divisi sudah mulai menjalankan program kerja yang telah tersusun dan juga menjalankan program kerja bersama, melakukan kegiatan bersih-bersih setiap hari Jum'at menjadi rutinitas yang harus dijalankan seperti membersihkan halaman setempat, mushola dan juga masjid. Dalam KKN ini ada beberapa divisi seperti pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi lingkungan

dan kesehatan, devisi budaya dan agama, juga ada devisi publikasi dan komunikasi dan setiap devisinya memiliki program kerja masing-masing. Dikarenakan aku menjadi anggota devisi pendidikan dan teknologi fokusku untuk mengajar karena salah satu program kerja dari devisiku sendiri yakni "rumah belajar" yang dikhususkan untuk tingkat TK sampai MI jadi aku menghabiskan sebagian waktuku untuk bermain, belajar, berbincang-bincang dengan anak-anak kecil, bagiku itu menyenangkan namun juga menjadi tantangan bagiku. Menyusun siasat yang dapat menarik minat pada anak-anak bukanlah hal yang mudah namun dengan bantuan dari kelompok devisiku semua berjalan dengan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan KKN ini ada tugas individu seperti anjangsana. Maksud dari anjang sana ini selain ingin bersilaturahmi dengan warga sukorejo kita semua peserta kkn ingin berbagi ilmu dan pengalaman dari penduduk setempat mengenai sektor pangan dan persawahan. Selain melakukan program kerja yang direncanakan, disela-sela itu kita juga berkontribusi dalam acara desa sukorejo sendiri seperti acara untuk menyambut tahun baru, pengajian rutin (jantiko mantap), Yasin tahlil dan beberapa event lainnya. Disini (desa sukorejo) semua peserta KKN belajar banyak hal seperti meracik pupuk, cara menanam yang benar, berkebun dengan baik, cara membuat genteng, membuat tahu, membuat tempe, cara mengelola sampah, dan membantu ibu² di posyandu.

Minggu berikutnya seperti minggu-minggu biasanya aku dan kelompok devisiku menjalankan program kerja yang telah disusun dan ikut berpartisipasi dalam program kerja devisi lainnya, waktu kkn tinggal sebentar, aku dan teman-teman kkn sangat antusias menyelesaikan program kerja devisi masing-masing, menyelenggarakan kegiatan puncak seperti lomba-lomba dan kegiatan lainnya. Banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah aku alami, kami tidak hanya terfokus melakukan kegiatan ke sekolah dan masyarakat saja

namun, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya, dikkn ini aku memahami bahwa bahasa itu luas dilihat dari setiap teman-teman ku yang berbeda kota banyak kata yang tidak aku ketahui, karena aku tinggal dikos bersama teman sekotaku jadi aku merasa kaget dengan kata-kata yang baru aku dengar. Mengikuti KKN ini adalah sebuah tantangan bagiku karena bisa dikatakan aku termasuk anak yang agak susah untuk berbaur dengan orang baru, dilihat dari program kerjanya yang mengharuskan aku untuk memberanikan diri dalam bersosialisasi mulai dari anak-anak sampai orang tua, namun semua ini terlaksana dengan baik berkat teman-teman KKN.

MELALUI KKN DAPAT MEMAHAMI AKAN MAKNA BERSAMA – KEBERSAMAAN

Oleh : Triana Mellyasari

Pada bulan Desember 2023 telah berlangsungnya suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap Perguruan tinggi, yaitu KKN. Atau biasa di sebut dengan Kuliah Kerja Nyata, yang mana pada kegiatan ini Mahasiswa yang menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan KKN. KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu yang ada di Indonesia, dimana masa yang dibutuhkan yaitu 1-2 bulan. Sama halnya dengan perguruan tinggi negeri lainnya, UIN SATU TULUNGAGUNG juga mengadakan kegiatan KKN ini dengan mengirimkan sekitar 2.254 mahasiswa untuk KKN di Kota Tulungagung dan Trenggalek yang pada setiap kelompok beriki 26-28 anggota mahasiswa.

Di Kabupaten Trenggalek, khususnya di Desa Sukorejo Kecamatan Gandurasi saya melaksanakan KKN, dengan 26 anggota kelompok berisikan 20 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Di desa ini kami diterima baik oleh warga masyarakat. Kesan pertama kali saya datang di Desa Sukorejo ini, mengingatkan saya pada suasana di desa kelahiran saya. Suasana yang sejuk dengan dihiasi ikon dari Desa Sukorejo ini, yaitu genteng. Pada setiap rumah saya menjumpai banyaknya produksi-produksi genteng, yang membuat saya kagum. Karena sebelum itu saya belum pernah melihat secara langsung proses pembuatan genteng. Selain itu, banyak area persawahan yang ada di sekitar, sehingga dapat memanjakan mata dengan keindahan persawahan.

Hari berikutnya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan bersih-bersih posko dengan tujuan saat ditempati akan terasa nyaman. Kemudian kami saling bercengkrama untuk mendekatkan diri satu sama lain. Oh iya, untuk posko laki-laki

dan peremuan berbeda. Posko perempuan di dusun nglayur sedangkan posko laki-laki di dusun sanan. Akan tetapi saat waktu makan teman laki-laki akan berkumpul diposko perempuan. Setelahnya kami rapat sebentar membahas proker (program kerja) yang telah didiskusikan sebelumnya, dimana sebelum pemberangkatan setiap kelompok dibentuk badan pengurus harian dan Divisi beserta penanggung jawabnya. Yang mana Divisi dibagi menjadi lima, yaitu yang pertama Divisi Pendidikan dan Teknologi dengan penanggung jawab saya sendiri, lalu yang kedua ada Divisi Ekonomi, ketiga Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, yang keempat ada Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, dan yang terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi. Semua Divisi berperan aktif dan penting dalam setiap kegiatan proker.

Setelah pembukaan KKN yang telah terlaksana di Lembah Kepuh dengan lancar dan meriah. Saya yang tergabung pada Divisi Pendidikan dan Teknologi, dimana kami telah difasilitasi oleh kepala sekolah MI menggunakan beberapa kelas untuk melaksanakan proker yaitu Rumah Belajar dengan memberikan pelajaran berupa bahasa inggris, bahasa jawa, bahasa indonesia, matematika, serta peminatan penggunaan komputer yang di sambut baik bahkan antusias dari adik-adik di Desa Sukorejo ini. Di hari pertama pelaksanaan Rumah Belajar siswa yang hadir sekitar 5 orang saja, yang pada setiap harinya bertambah dan semakin banyak. Yang membuat saya dan teman-teman Divisi sangat bersyukur dan terkesan.

Selain melaksanakan Rumah Belajar, setiap hari Jum'at pukul 13.00 di rumah salah satu guru MI, yang bernama Bu Ulva diadakan latihan hadrah, dimana grub Sholawat Sonata Jr beranggotakan anak-anak usia SD yang memainkannya. Ketika saya dan teman-teman KKN diundang ke rumah Bu Ulva untuk menonton Grub Sonata Jr kami disuguhi dengan penampilan yang luar biasa bagus, vokal, dan para pemain yang

handal. Tak hanya itu, kami di jamu dengan es yang sangat menyegarkan. Setelah menyaksikan pertunjukan yang sangat epik, saya merasa sangat tenang dan rileks karena ketika mendengarkan lagu sholawat hati terasa tenang dan nyaman.

Banyak momen-momen yang menyenangkan dan dapat dijadikan kenangan seperti halnya ketika kami mahasiswa KKN Sukorejo bersama dengan perangkat desa mengadakan acara bertajuk Bersholawat Berbagi 1000 Ketupat Dalam Rangka Menyongsong Tahun Baru 2024 yang bertempat pada Lembah Kepuh dengan di isi oleh grub Sholawat Sonata Jr serta penampilan tari bermain dari 2 anak yang sangat berbakat. Acara terselenggara dengan meriah bersama antusiasme para warga Desa Sukorejo. Kami tidak menyangka jika banyak yang akan hadir di acara tersebut dengan menaiki kereta kelinci. Sangat mengejutkan bukan?, Itulah yang menjadi penyemangat kami, mahasiswa KKN Desa Sukorejo. Setelah penutupan acara kami Mahasiswa KKN kelompok 1 dan 2 mengadakan bakar-bakar bersama untuk menyambut tahun baru dengan kebersamaan dan kehangatan suasana dimalam itu. Hingga saya berfikir, kapan-kapan lagi saya bisa merasakan arti bersama dengan teman-teman yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain?. Mengingat kami berada dalam satu atap dengan perbedaan sifat, asal, perilaku, dan karakter masing-masing orang, membuat saya paham arti dari kata bersama, kebersamaan, dan ketersalingan dalam suatu hubungan pertemanan. Menonton film dari berbagai genre, makan bersama, saling berbagi, saling memahami sifat dan perilaku, saling mengingatkan kekurangan masing-masing orang, susah, senang, maupun sedih dilalui bersama. Itu poin yang penting dalam mengeratkan kebersamaan baik secara fisik maupun hati.

Disisi lain, ketika kami, Mahasiswa KKN di Desa Sukorejo datang kami disambut baik oleh masyarakat sekitar. Padahal, kami datang dengan tidak membawa apa-apa, akan

tetapi mereka tetap menerima dengan tangan terbuka. Dapat dibuktikan dengan memberikan kami kenyamanan akan rumah, fasilitas-fasilitas lain demi mempermudah keseharian maupun dalam kegiatan yang akan kami lakukan, memberikan makanan ringan, mempersilakan kami singgah dirumah mereka walaupun hanya sebentar. Mereka memperlakukan kami layaknya sebagai keluarga mereka sendiri. Kepedulian, kasih sayang, dan hal-hal kecil yang kami butuhkan.

Hal tersebut membuat saya merasakan arti kebersamaan, walaupun sebelumnya saya pernah merasakan hal tersebut, akan tetapi kali ini berbeda. Karena apa? Karena kebersamaan yang diawali dengan orang asing, yang belum pernah bertemu, belum pernah bercengkrama sebelumnya, memberikan rasa tersendiri dalam memahami makna kata bersama. Baik dalam hubungan pertemanan maupun dalam bermasyarakat. Saya merasa beruntung dan bersyukur, ternyata Tuhan telah menghendaki saya memilih Desa Sukorejo ini dengan bersama teman-teman Mahasiswa KKN yang dapat menerima kekurangan dan kelebihan saya. Dengan tulisan ini, dapat membuktikan rasa Syukur dan terimakasih saya kepada teman-teman mahasiswa KKN, terlebih kepada masyarakat Desa Sukorejo yang telah menjadikan kami layaknya sebagai keluarga.

KKN MEMBAWA KESADARAN DAN KESABARAN

Oleh : Roza Jazinda Sari

Kuliah Kerja Nyata atau disebut dengan KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengusung tema Keluarga Maslahat pada tahun ini banyak tersebar di Kabupaten Trenggalek khususnya Kecamatan Gandusari. Saya Rosa, mahasiswa peserta KKN UIN SATU Gelombang Satu dari fakultas syariah dan ilmu hukum prodi Hukum Ekonomi Syariah. Saya memperoleh tempat pada salah satu desa di kecamatan Gandusari, yaitu Desa Sukorejo sebagai kelompok 2 KKN Desa Sukorejo. Desa Sukorejo adalah salah satu desa yang dikatakan cukup maju pada bidang bidangnya, seperti bidang teknologi, bidang pangan, bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Sukorejo juga disebutkan sebagai desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Gandusari dengan usaha yang paling unggul yaitu genteng. Masyarakat yang kompak akan budidaya pangan, serta pengembangan desa tersebut. Saya dan teman-teman kelompok 2 KKN Sukorejo 2 menyebarkan proker pada dua dusun yaitu dusun nglayur dan kayen.

Dibalik kelebihan pasti ada kekurangan. Desa Sukorejo ini memiliki masyarakat yang sadar akan pangan, sadar akan kesehatan, dan sadar akan perkembangan desa Sukorejo itu sendiri. Mulai dari bagaimana mengolah tempat wisata, mengolah ekonomi, mengolah pendidikan agar dapat seimbang saling keterkaitan. Saya, mengampu divisi sosial budaya dan agama yang dalam program kerja itu sendiri melibatkan sosial, budaya, dan agama. Divisi sosial budaya dan agama ini lebih terjun mendekati ke masyarakat setempat, di desa Sukorejo tepatnya dusun nglayur dan kayen. Selama berada di sini, saya menemukan beberapa data tempat terkait pembelajaran baca tulis alqur'an. Divisi Sosial Budaya Agama berkecimpung di TPQ bersama anak-anak usia dini untuk

sharing ilmu tentang belajar ayat ayat al Quran dengan baik. Namun, setelah melakukan kegiatan ajar mengajar di TPQ setempat, saya menemukan fakta bahwa masih banyak anak anak yang kurang paham akan bacaan huruf hijaiyah maupun tajwid dari Al-Qur'an. Contoh saja anak kecil yang setor bacaan dengan membawa jilid 2, setelah saya suruh baca, ternyata anak tersebut belum sepenuhnya memahami cara baca serta belum sepenuhnya bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf berikutnya. Bahkan, anak anak tersebut, belum menghafal huruf huruf hijaiyah serta bentuk bentuk nya.

Permasalahan di sini adalah kurangnya melek huruf Al-Qur'an walaupun sudah mencapai jilid tinggi sekalipun. Sayang sekali jika mereka terus menerus di ajar dengan pengajaran yang hanya dibacakan saja, disuruh mengikuti, dan pembelajaran selesai. Jadi, anak anak kurang bisa membedakan antara huruf sebelumnya dan huruf berikutnya. Selain kurangnya melek akan huruf hijaiyah, TPQ tersebut juga kurang dalam manajemen pembelajaran. Seperti jadwal yang hanya membaca Al-Quran saja tanpa ditambah dengan fasholatan ataupun pembelajaran tentang tajwid. Kurangnya pembelajaran ini yang menyebabkan murid murid yang 'ngaji' tersebut merasa bosan. Mereka merasa ngajinya monoton, tidak variatif. Maka dari itu banyak dari mereka yang 'bolos' dikarenakan bosan dengan pembelajaran yang monoton tersebut. Dalam hal ini Divisi Sosial Budaya Agama khususnya saya sendiri ingin memberikan pengalaman seru mengaji bagi anak anak TPQ yang sedang diampu oleh teman teman KKN Sukorejo 2 ini. Namun, anak anak sangat sungguh sungguh ingin belajar dengan baik bersama saya dan teman teman KKN Sukorejo 2, hal itu yang menjadikan saya lebih bersemangat menjalankan kegiatan baik ini. Melihat senyum dan canda tawa mereka, memberikan energi positif pada saya untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi mereka anak anak TPQ. Sekalipun mereka sedikit menyebalkan karena

memang masih anak-anak, tapi mereka memberikan pengalaman yang membekas. Bagaimana tidak? Saya yang hanya memiliki sabar setipis tisu dibagi dua, harus menghadapi anak-anak kecil yang belum begitu bisa dan belum begitu paham tentang cara baca yang baik. Lucu sekali, tapi hal itu membuat saya teringat ketika seumurannya mereka yang juga masih belum begitu paham dan bisa cara membaca al-Quran dengan baik, huftt..

Selain pengalaman tentang berjalannya manajemen pembelajaran madrasah tersebut, saya juga menemukan pembelajaran-pembelajaran baru terkait dengan pola hidup masyarakat desa Sukorejo khususnya dusun Nglayur dan Kayen. Masyarakat ini benar-benar kompak dalam melakukan kegiatan, seperti bagaimana mereka mengolah bahan pangan, mengelola tempat wisata agar bisa maju di kalangan khalayak ramai. Hal-hal baru saya dapatkan di dusun Nglayur desa Sukorejo ini. Masyarakat kompak melakukan senam pagi pada hari minggu, masyarakat juga kompak mengelola sampah dengan mengumpulkannya di bank sampah desa Sukorejo untuk dikelola kembali menjadi pupuk atau daur ulang plastik untuk dijadikan tambahan cuan.

Pada minggu pertama, kelompok saya, KKN Sukorejo dua mendapatkan berita duka bahwa salah satu teman kelompok meninggal dunia. Takdir Allah memang begitu mengejutkan, masyarakat desa Sukorejo juga sempat digemparkan dengan hal ini. Namun, masyarakat setempat memberikan semangat, membantu kami kelompok KKN Sukorejo 2 dalam menangani hal tersebut. Tingkat kesadaran sosial yang tinggi, saya dapati saat KKN di desa ini. Sekalipun baru kenal seminggu dengan masyarakat sekitar, tapi kepedulian masyarakat benar-benar patut diacungi jempol. Saya sebagai salah satu anggota divisi sosial budaya dan agama merasa tersengol dengan kesadaran sosial yang tinggi pada masyarakat desa Sukorejo ini. Saya mendapatkan pengalaman sekaligus pelajaran dari perilaku

sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat tersebut telah mencerminkan tema KKN Keluarga Masalahat.

Banyak juga ibu ibu yang sudah menginjak usia lanjut mengikuti posyandu lansia dengan excited, dengan semangat dan riang gembira. Tapi ternyata tidak hanya ibu ibu lansia saja yang ikut, bapak bapak atau mbah mbah kakung juga turut senang mengikuti kegiatan rutin posyandu lansia. Dalam peristiwa ini, saya mendapatkan pengalaman baru ketika bagaimana cara mengobrol dengan para lansia, menuliskan data data tentang kesehatannya, seperti berat badan, tinggi rendahnya tensi mereka. Namun, menurut saya yang menjadi kekurangannya yaitu kurangnya tepat waktu posyandu berlangsung. Mungkin memang saya yang kurang lebih paham dan kurang lebih dalam terjun ke dalam pengelolaan kesehatan masyarakat tersebut, maka dari itu saya masih awam dan masih bingung cara kerja posyandu lansia. Yang membuat saya terkesan yaitu pamong desa Sukorejo ini sangat baik dan benar benar membantu saya dan teman teman KKN Sukorejo 2 di dusun yang kami tempati.

Dimulai dari memperkenalkan profil desa sukorejo, memberikan pengertian bagaimana cara membaaur dengan masyarakat desa sukorejo, serta membantu saya ketika dalam kesulitan mengerjakan program kerja yang divisi saya akan laksanakan. Dari banyak hal yang saya sebutkan, masih banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan. Banyak hal baru dan banyak hal yang mengesankan. Harap saya sendiri, dengan adanya KKN di Desa Sukorejo ini menjadikan diri sendiri bermanfaat untuk orang lain, lebih menghargai orang lain, lebih sabar dan lebih kuat menjalani hari hari selanjutnya. Aamiin.

PENGALAMAN MENYENANGKAN YANG TERJADI DI KKN DESA SUKOREJO

Oleh : Luthfi Desyana Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib untuk mahasiswa agar dapat berkontribusi dan mengabdikan pada masyarakat. KKN di desa Sukorejo merupakan salah satu program KKN Multisektoral yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN dimulai ketika upacara pelepasan dilakukan di lapangan sebelah Gedung Rektorat. Setelah upacara berakhir, maka para mahasiswa KKN ini meluncur ke posko masing-masing dan memulai kegiatan. Begitu pula dengan kami, mahasiswa KKN desa Sukorejo. Kami berangkat dari kampus menuju lokasi dengan berkendara motor bersama-sama. Barang-barang berat kami angkut ke dalam truck yang nantinya akan tiba saat siang hari. Kami tiba lebih dulu di lokasi untuk melakukan pengecekan posko dan juga bersih-bersih. Ketika tiba di posko, rumah masih keadaan terkunci. Bapak yang bertugas membukakan kunci posko masih berada di sawahnya sehingga kami menunggu beliau di depan posko sambil bercanda gurau. Kami memang belum terlalu saling mengenal saat itu, namun tidak membatasi kami untuk saling melontarkan candaan lucu yang mencairkan suasana. Akhirnya setelah penantian lama, bapak pemegang kunci datang dan membukakan kunci posko untuk kami. Kami bergegaslah masuk dan diajak oleh beliau untuk berkeliling ke dalam rumah. Setelahnya, kami memutuskan untuk membersihkan tempat ini bersama. Ada yang bertugas menyapu, membersihkan debu di kaca dan perabotan rumah, menyikat lantai rumah, mengepel, hingga membersihkan area kamar mandi dan dapur. Akhirnya, posko selesai dibersihkan. Rasa nyaman dan nyaman menyergap kami yang kelelahan sehingga sebagian dari kami tertidur di lantai posko yang dingin.

Pada nuansa KKN hari pertama, turut menjadi pengalaman pertama. Tinggal serumah dengan banyak orang baru dengan berbagai sifat baru. Candaan dan guyonan baru meramaikan suasana rumah. Menjadikannya hangat dan nyaman. Dihari pertama ini, banyak adaptasi yang dilakukan, jam tidur salah satunya. Ketika hari pertama tiba di posko, satu hal yang terpikirkan pertama kali adalah takut. Suasananya, rumahnya, dan lainnya. Setelah pengecekan ruangan di posko secara keseluruhan dan dilakukan pembersihan dengan gotong royong. Selanjutnya yaitu mengganti lampu-lampu yang sudah lama mati dan memasang karpet untuk sholat dan tidur. Saat jam menunjukkan pukul 10 pagi, barang-barang bawaan yang diangkut di truck tiba di posko. Penataan barang bawaan ditemani dengan seceret es teh yang diminum bersama-sama menambah kenikmatan melepas dahaga disiang terik sukorejo trenggalek. Karena masih hari pertama, program kerja masih belum ada yang berjalan. Maka dari itu, siang itu adalah ajang untuk tiduk siang bersama di lantai ruang tamu yang dingin ditemani dengan kipas angin tua di posko.

Di sore hari tepatnya setelah adzan magrib berkumandang, kegiatan pertama yang dilakukan adalah bertamu di rumah mbah kyai yang ditemani oleh perangkat desa dengan maksud memohon izin berkegiatan mengajar mengaji di masjid beliau serta memohon doa demi kelancaran yang ada. Setelahnya dilanjutkan dengan jagongan bersama perangkat desa di ruang tamu posko. Candaan bapak-bapak yang lucu ditelinga malam itu menambah kehangatan di malam sunyi. Ketika adzan isya berkumandang, kewajiban dilaksanakan dan disusul dengan makan malam bersama. Disinilah pembagian piket masak di umumkan kembali. Terbayangkan untuk tidur hingga subuh namun jadwal piket menggagalkan segalanya. Bangun pukul 3 pagi hingga belanja ke pasar tradisional gandu akan menjadi rutinitas bagi mereka yang piket.

Pagi hari yang dingin, aku sebagai salah satu anggota dari divisi Pendidikan dan teknologi diundang oleh ibu kepala sekolah MI Himmatul yang terletak didekat posko putri tempat kami KKN. Beliau secara pribadi mengajak kami berdiskusi mengenai Program Kerja Rumah Belajar. Setelah selesai bersiap dengan menggunakan pakaian sopan rapi dan beralmamater, kami mendatangi kantor kepala sekolah dan berkonsultasi dengan beliau. Hasilnya adalah kami, diberikan fasilitas untuk dapat menggunakan aula yang ada di MI Himmatul selama masa liburan berlangsung. Kami dipersilahkan mengadakan sosialisasi kepada para orangtua yang saat itu datang untuk mengambil raport. Kami sempat mengira bahwa hanya akan ada beberapa siswa saja yang ikut karena dilihat-dilihat program ini ada ketika liburan dimulai. Kami sangat tidak menyangka ketika pagi menjelang dan kami ke MI, akan ada begitu banyak anak yang antusias untuk belajar bersama kami. Hingga akhirnya aula tersebut terbagi menjadi 2 karena ketidakcukupan satu kelas menampung semuanya. Kami sangat Bahagia dengan antusias mereka. Setiap hari Rabu, kami mengajar cara pengoperasian computer. Sasaran kami adalah anak yang berada di kelas 4, 5, 6. Namun kami sangat tidak menyangka bahwa mereka yang berada di kelas 2 dan 3 akan juga sangat antusias untuk belajar Microsoft Word melalui komputer bersama kami.

Pada hari sabtu, kami mengadakan agenda pelatihan seni. Dimana agenda ini dilakukan di posko. Pelatihan ini tidak hanya terfokus pada satu seni saja, namun pada setiap bakat yang ada. Ketika anak ingin menari, maka bisa ikut bagian tari, ketika anak ingin pidato atau puisi, maka ikut bagian tersebut, begitu pula dengan menyanyi. Setiap bagian akan ada kakak KKN yang menjadi pengajarnya. Kami memberikan banyak peluang untuk mereka agar dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya. Goals kami adalah mereka mampu menguasai ketrampilan ini, dan bermanfaat untuk kedepannya dengan dibuktikan pada kemampuan mereka untuk nantinya dapat

ditampilkan saat acara penutupan KKN desa Sukorejo. Saat itu, saya kira yang berminat dalam hal ini hanya segelintir anak saja yang mungkin tidak lebih dari 10. Tapi siapa sangka, 20 anak lebih datang dan belajar bersama kami. Saat itu, terbagi menjadi 4 seni, seni Tari berlatih di halaman, sedangkan pidato, qiroah dan menyanyi berada di dalam ruangan. Hal ini dikarenakan Tingkat peminat seni tari yang sangat banyak dan bervariasi dari TK hingga anak kelas 5. Keantusiasan mereka begitu menghangatkan hati kami. Banyak sekali pengalaman dan hal baru yang kami dapat selama bermukim untuk KKN di desa Sukorejo ini. Mulai dari respon masyarakat sekitar yang baik, teman yang akrab, anak didik yang berbakat, dan sebagainya. Keantusiasan dan penerimaan mereka terhadap kedatangan kami merupakan pengalaman yang sangat berguna bagi saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

MEMBANGUN BUDAYA BELAJAR YANG INSPIRATIF DI DESA SUKOREJO

Oleh: Risma Aprilia Rahma

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib bagi mahasiswa di hampir semua perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk berkontribusi pada masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk menangani berbagai permasalahan di masyarakat, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui KKN, mahasiswa dapat memahami realitas sosial yang berbeda dari lingkungan sehari-hari mereka, berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi serta merespons masalah yang ada melalui berbagai program kerja guna meningkatkan kesejahteraan. Tahun ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN gelombang satu bagi mahasiswa S-1 angkatan 2021 di awal bulan Desember 2023. Program ini mengalokasikan sekitar 2300 peserta dengan tempat KKN tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. KKN gelombang satu dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024, dengan tema "keluarga masalahat", yang merupakan tema unik yang belum pernah digunakan oleh kampus-kampus lain.

Menjadi bagian dari peserta KKN gelombang satu merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi saya. Saya memperoleh tempat KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dengan kelompok KKN Sukorejo 2 yang beranggotakan 27 orang. Saya merasa sangat bersyukur bisa mendapatkan kesempatan untuk melakukan KKN di desa ini karena sambutan hangat dan keramahan penduduknya. Suatu contoh nyata terjadi ketika saya dan teman-teman sedang menjelajahi sekitar posko kami dan bertemu dengan sekelompok ibu yang sedang berbelanja. Kami

menyapa mereka, dan mereka pun merespons dengan baik. Percakapan yang berlangsung membuat kami semakin tertarik dan ingin tahu lebih dalam tentang daerah tempat kami melaksanakan KKN.

Banyak hal yang saya sukai dari desa sukorejo ini. Selain penduduknya yang ramah, desa ini memiliki berbagai potensi yang unggul dan desa ini termasuk desa maju. Salah satu potensi utama yang menjadi ciri khas di desa ini adalah produksi genteng. Di sini, banyak rumah yang memproduksi genteng dan menjualnya ke seluruh Indonesia. Hampir di setiap rumah, terutama di desa Nglayur, terdapat produksi genteng. Selain itu, Desa Sukorejo memiliki wisata edupark yang menarik, dikenal dengan nama "Lembah Kepuh". Tempat ini memiliki pemandangan yang indah yang meliputi sawah-sawah dan pegunungan. Ciri khas wisata lembah kepuh ini adalah patung ikan layur yang berdiri kokoh di tengah area sawah. Kami sering menggunakan lapangan di Lembah Kepuh ini untuk acara berskala besar bagi kelompok kami, seperti acara pembukaan KKN dan kegiatan Sholawatan berbagi 1000 ketupat yang telah kami laksanakan. Tempat yang luas ini memungkinkan kami untuk menyelenggarakan kegiatan dengan nyaman dan memadai.

Selama menjalani KKN, saya menjadi anggota dari divisi pendidikan & teknologi. Di divisi ini, saya dan teman-teman memiliki 2 program kerja yang kami putuskan setelah melakukan survey. Program kerja kami yang pertama adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melalui "rumah belajar". Kami mengadakan rumah belajar untuk anak usia TK dan sekolah dasar di MI Himmatul Ulum mulai tanggal 25 Desember 2023, setiap hari Senin-Kamis dengan tujuan membantu anak-anak belajar secara nyaman dan menyenangkan. Materi pelajaran yang kami ajarkan mencakup calistung, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan pengenalan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti pengoperasian laptop dan Microsoft Word.

Respons terhadap program rumah belajar ini sangat positif dari pihak wali murid maupun anak-anak itu sendiri. Ketika kami pertama kali membuka rumah belajar, anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kami menggunakan metode penyampaian pelajaran dengan menggabungkan aktifitas bernyanyi agar mereka tetap bersemangat dan tidak merasa bosan. TIK menjadi salah satu pelajaran favorit mereka. Ketika pelajaran TIK berlangsung, anak-anak sangat bersemangat untuk belajar. Bahkan, salah seorang dari mereka menyatakan keinginannya untuk mahir menggunakan laptop agar suatu saat bisa menjadi seorang guru. Hal ini membuat saya semakin termotivasi untuk mengajarkan anak-anak tentang Teknologi dengan semangat yang lebih tinggi. Sangatlah menggembirakan bagi saya untuk berkenalan dan berinteraksi dengan anak-anak di desa ini. Mereka begitu menggemaskan dengan tingkah polah mereka yang unik. Kami sering mengundang mereka ke posko untuk sekedar makan bersama atau menonton film, dan tak jarang pula mereka datang sendiri ke posko untuk bermain.

Selain pelajaran reguler, di rumah belajar kami juga mengajarkan pelatihan kesenian yang berfokus pada seni tari. Pelatihan ini kami adakan setiap minggu pagi. Kami mengajarkan kepada mereka dua jenis tarian, yakni tari bebek dan tari topi saya bundar. Tujuan utama kami dalam program pelatihan seni tari adalah untuk mengenalkan keanekaragaman budaya Indonesia kepada anak-anak, terutama seni tari. Kami merasa penting untuk mempertahankan warisan budaya kita sendiri di tengah arus pengaruh budaya asing yang semakin kuat di era saat ini. Selain itu, kami akan mempersembahkan hasil dari pelatihan tari ini pada acara penutupan KKN, di mana beberapa anak akan tampil sebagai perwakilan dari pelatihan tersebut.

Program kerja divisi pendidikan & teknologi yang kedua adalah sosialisasi bullying. Sosialisasi ini kami adakan di posko dengan sasaran anak sekolah pada pertengahan bulan Januari. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah akan dampak negatif dari perilaku bullying, mengingat saat ini marak terjadi kasus bullying oleh anak-anak. Kami berupaya memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying dan cara mencegah serta mengatasi bullying di lingkungan sekolah maupun sosial agar lingkungan menjadi lebih aman dan inklusif, dan perilaku bullying tidak terulang lagi.

KKN di Desa Sukorejo telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Melalui pengalaman ini, saya telah menemukan nilai-nilai penting tentang kerja sama tim, pengalaman dalam menjalankan program pendidikan, serta pengalaman berinteraksi dengan anak-anak dan masyarakat setempat. Hal ini bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga proses pembelajaran yang membuat saya lebih peka terhadap realitas sosial yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal saya sehari-hari. KKN telah membuka mata saya akan keragaman budaya dan nilai-nilai yang tumbuh di setiap tempat. Saya berharap kegiatan KKN di Desa Sukorejo ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi diri saya, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

SUKOREJO BERCERITA : KKN DI DESA YANG MEMILIKI BANYAK POTENSI

Oleh : Reza Maslinda

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, yang pada akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Awal mula menginjakkan kaki di Dusun Nglayur Desa Sukorejo ini, saya dan teman-teman yang sebelumnya tidak ikut survei sedikit terkejut karena kami mengira bahwa posko kediaman kami berada di desa pelosok yang mana jalannya tidak beraspal dan berada didekat pegunungan serta jauh dari perkotaan tapi ternyata berbeda. Dengan perasaan yang lega karena melihat rumah yang sudah lama tak berpenghuni ini terlihat masih layak dan terawat, dengan tubuh yang lelah karena perjalanan yang lumayan lama dan melelahkan, kami membersihkan posko seadanya.

Kedatangan kami di Desa ini disambut dengan baik oleh warga sekitar posko. Terlebih lagi oleh perangkat Desa setempat. Kami benar-benar diurus seperti anak sendiri. Pak Isnanto atau biasa dipanggil Pak Is, merupakan perangkat Desa Sukorejo. Dari awal survei hingga kini beliau selalu mengarahkan dan membimbing kegiatan kami di Desa Sukorejo ini. Keluarga beliau juga sangat baik. Setiap ada acara di Lembah Kepuh, Istrinya selalu menyiapkan makanan untuk acara tersebut dan kami juga ikut membantu memasak dan menyiapkan makanan. Lembah Kepuh merupakan Icon Desa Sukorejo, setiap kami mengadakan kegiatan atau acara, kami selalu diarahkan untuk mengadakannya di sana. Harapannya agar Icon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar. Terbukti selama kami beberapa kali mengadakan acara di Lembah Kepuh, para warga benar-benar

sangat antusias dengan acara tersebut. Belum lama ini untuk menyambut tahun baru, kelompok KKN Sukorejo 1 dan 2 mengadakan acara Sholawatan dan berbagi 1000 ketupat untuk warga yang datang. Awalnya kami mengira bahwa yang datang hanya warga sekitar Lembah kepuh saja. Namun ternyata banyak warga dari dusun lain juga ikut meramaikan acara tersebut, bahkan mereka datang dengan rombongan mereka menggunakan mobil kereta yang yang panjang. Beberapa perangkat Desa dan aparat polisi pun juga hadir untuk mengawal acara tersebut.

Selama KKN Di Desa Sukorejo ini, kami mendapat banyak sekali pengalaman. Selain itu kami juga bisa lebih saling mengenal satu sama lain dengan teman-teman yang benar-benar baru kenal karena dipersatukan dalam satu kelompok KKN ini. Kami yang notabene berasal dari berbagai kota dan bermacam-macam sifat pula belajar untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain, agar tujuan KKN ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selama di posko, kami jugabersama-sama belajar memasak, belajar me-manajemen waktu untuk 27 orang, serta belajar mengajar di Sekolah Dasar dan TPQ. Kami juga belajar membuat acara yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, tua maupun muda. Didesa Sukorejo ini kami menemukan banyak sekali potensi desa yang bisa di jadikan program unggulan KKN dengan harapan semakin memajukan potensi desa tersebut. Berikut beberapa potensi Desa yang ada di Desa Sukorejo ini, yang pertama yakni Industri Genteng. Hampir semua warga dusun Nglayur memiliki industri genteng dan batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di lereng gunung dan dari gunung itulah bahan baku tersebut didapatkan yakni tanah liat yang sangat cocok untuk dijadikan bahan baku genteng maupun batu bata. Kemudian, yang kedua yakni Lembah Kepuh Edupark. Sebelumnya sudah saya jelaskan bahwa Lembah Kepuh merupakan Icon Desa Sukorejo. Lembah Kepuh Edupark ini diresmikan oleh Diskominfo Trenggalek.

Disana terdapat sebuah jembatan yang bisa dijadikan tempat mengopi yang akhir-akhir ini sedang trend dikalangan anak muda. Disana juga dibangun patung Ikan Layur, yang menurut cerita di Desa Sukorejo dahulu terdapat sebuah sumber air dan disitu juga muncul ikan layur. Sehingga dengan kearifan lokalnya maka masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah nglayur. Selanjutnya, yang ketiga Bank Sampah. Usaha bank sampah ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana ibu-ibu kader desa menginginkan sebuah wadah yang bisa melakukan pemilahan sampah warga yang masih produktif. Dimana nantinya sampah-sampah plastic yang disa didaur ulang dijadikan kerajinan tangan seperti tas, dompet dan hiasan vas bunga.

Selain itu Di Lembah Kepuh Edupark, Juga terdapat Green House yang dikelola oleh Kelompok Tani Desa Sukorejo. Pak Isnanto merupakan ketua kelompok tani tersebut. Pak Is dan Istrinya serta beberapa anggota kelompok tani lain mengelola Green House dengan sangat telaten. Dilihat dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan dapat berhasil panen dengan bagus dan dipasarkan ke masyarakat luar. Tanaman yang dibudidayakan di Green House Lembah Kepuh yakni, ada buah melon dan waluh, bawang merah, sayur gambas, sayur sawi, sayur pakcoy, terong dan seledri. Selain itu, untuk tanaman yang tidak berhasil panen dengan baik atau jatuh sebelum waktunya dan akhirnya membusuk di gunakan sebagai pakan lele. Disamping kebun memang telah disediakan kolam lele untuk menampung buah-buah yang busuk dan dimanfaatkan sebagai pakan lele. Banyak sekali potensi desa di Desa Sukorejo ini yang dapat dimanfaatkan dari masyarakat untuk masyarakat. Semoga kehadiran kami mahasiswa KKN di Desa ini dapat membantu masyarakat dalam mengelola potensi yang sudah ada dan semoga Desa Sukorejo ini semakin maju kedepannya.

KULIAH KERJA NYATA: MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS MELALUI PROGRAM RUMAH BELAJAR DI DESA SUKOREJO

Oleh: Alfina Nur Hidayah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia seperti halnya mahasiswa dan mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam kehidupan bermasyarakat. Tema yang diangkat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini adalah Keluarga Maslahat. Tema ini dipilih karena keluarga maslahat adalah konsep keluarga yang berfungsi sebagai wadah untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari keluarga maslahat adalah untuk tercapainya kesejahteraan hidup dalam dimensi kesehatan dan lingkungan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang menjadi pondasi utama dalam pembangunan bangsa. Keluarga yang kokoh dan harmonis akan menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat dan bangsa. Dimensi kesejahteraan meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Dimensi kesehatan meliputi terjaganya kesehatan fisik dan mental anggota keluarga. Dimensi lingkungan meliputi terciptanya lingkungan yang kondusif bagi kehidupan keluarga. Dimensi pendidikan meliputi terpenuhinya kebutuhan pendidikan bagi anggota keluarga. Dimensi ekonomi merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong keberhasilan pembangunan lingkungan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan bertemakan Keluarga Maslahat kali ini disebarakan di 4 Kecamatan yaitu di Kecamatan Besuki, Kecamatan Durenan, Kecamatan

Gandusari dan Kecamatan Kampak. Pendaftaran KKN ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023. Ribuan mahasiswa dan mahasiswi semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memperebutkan kuota yang disediakan oleh LP2M yang mana hanya berjumlah 2.300 orang saja. Pada pendaftaran KKN tersebut saya ditempatkan di desa Sukorejo, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek dengan 27 orang teman lainnya dengan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami bernama bapak Arbi Mulya Sirait, S.Pd.I., M.A. Kami mengadakan beberapa pertemuan yang mana dari pertemuan tersebut diawali dengan perkenalan seluruh anggota yang berasal dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda. Kemudian kami juga membahas mengenai pemilihan ketua kelompok, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan juga CO per divisi dan anggotanya.

Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini dibagi menjadi 5 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan, dan yang terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi. Pada rapat yang telah kami laksanakan saya terpilih menjadi anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi. Kemudian setelah kelima divisi terbentuk, kami menyusun program kerja unggulan, program kerja harian, rundown pelaksanaan kegiatan, dan Rancangan Anggaran Belanja (RAB). Selain itu, kami juga membahas tempat tinggal (posko) yang akan kami tinggali serta peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan disana.

Pagi itu, tanggal 18 Desember 2023 matahari bersinar cerah terlihat di langit Tulungagung. Ribuan mahasiswa dan mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlihat bersemangat dan bahagia berkumpul di Lapangan Bola Voli kampus. Mereka merupakan peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023/2024, yang mana akan diterjunkan ke masyarakat. Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024.

Dalam upacara pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pukul 07.00 WIB yang mana masing-masing mahasiswa dan mahasiswi berbaris sesuai dengan desa dan kecamatan yang sudah dipilih sebelumnya.

Ditempatkan di desa Sukorejo, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya, dikarenakan desa Sukorejo ini merupakan desa yang paling maju dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Gandusari. Hal ini dapat dilihat pada beberapa sektor. Yang pertama, sektor kesehatan dibuktikan dengan adanya prasarana kesehatan seperti puskesmas, poliklinik/balai pengobatan, posyandu, apotik, gudang penyimpanan obat, rumah/kantor praktik dokter. Yang kedua, pada sektor pendidikan dibuktikan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan mulai dari Play Group hingga Pondok Pesantren.

Yang ketiga, di sektor ekonomi dan lingkungan, di desa ini didominasi oleh sektor pertanian dan perindustrian, dari tahun ke tahun industri mikro, kecil, dan menengah semakin berkembang. Industri yang berkembang pesat di desa Sukorejo ini yaitu industri genteng desa Nglayur. Peranan industri genteng ini merupakan upaya yang baik dalam rangka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu di sektor ekonomi adanya *green house*, manfaat dari adanya *green house* ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan produksi pangan. Selain itu, untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa Sukorejo, di desa ini telah dibangun tempat wisata yang diberi nama Lembah Kepuh. Di lembah Kepuh ini banyak dari masyarakat desa Sukorejo yang berdagang disana. Sehingga dapat meningkatkan penghasilan harian dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemudian dalam sektor lingkungan adanya bank sampah. Manfaat adanya bank sampah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas udara.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, diawali dengan membersihkan posko yang akan kami tinggali, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang dilaksanakan di Lembah Kepuh yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, bapak Babinsa beserta jajarannya, Bapak/Ibu DPL dan mahasiswa dan mahasiswi peserta KKN. Setelah itu, hari esoknya sampai dengan 39 hari kedepan dilanjutkan dengan menjalankan program kerja yang disusun per divisi. Saya dipilih sebagai anggota divisi Pendidikan dan Teknologi. Dalam hal ini program kerja unggulan dari divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu Rumah Belajar. Di Rumah Belajar ini kami memfasilitasi untuk belajar calistung untuk anak Paud dan TK, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan Matematika untuk kelas 1 sampai 6 dan kelas Tahfidz untuk kelas 4 sampai 6.

Selain itu kami juga mengajarkan cara pengoperasian komputer mengingat untuk mengejar kemajuan zaman yang serba canggih ini dan juga pelatihan peminatan seperti menyanyi, menari, pidato dan puisi. Tidak hanya soft skill saja yang dikembangkan, tetapi hard skill juga penting untuk dikembangkan. Pendidikan dalam konteks keluarga masalah bertujuan untuk memastikan setiap anggota keluarga memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat membantu untuk memahami dunia di sekitarnya dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Kami juga mengadakan sosialisasi mengenai bullying yang dilaksanakan di posko dengan sasaran adik-adik sekitar posko yang mayoritas anak-anak. Sosialisasi bullying ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya bullying khususnya di kalangan anak-anak. Bullying dapat berdampak negatif, korban bullying dapat mengalami gangguan sosial, seperti kesulitan bergaul.

SEDIKIT CERITA PADA SAAT KKN

Oleh : DETA SYANI OKTAVI

Bertepatan pada tanggal 18 Desember 2023, saya selaku mahasiswa semester 5 melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mengenai definisi KKN sendiri adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dalam artian, yang mana sebagai mahasiswa bersedia membantu dengan pendekatan lintas keilmuan dari berbagai bidang yang ditekuni oleh mahasiswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Dan juga di setiap kelompok KKN tersebut diambil dari setiap prodi yang berbeda. Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya sebelum melaksanakan kegiatan KKN tersebut mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang terdapat didalam desa.

Mungkin ada sedikit cerita yaitu berawal dari pemberitahuan akan diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang 1 se Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai program studi. Kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang 1 ini berjumlah 2.254 mahasiswa, yakni terdiri 1.794 mahasiswa perempuan dan 505 mahasiswa laki-laki, dan pada saat nge-war alhamdulillah saya termasuk mahasiswa yang beruntung pada saat itu karena bisa masuk KKN gelombang 1 dan saya sangat bersyukur. Namun pada saat

beberapa hari kemudian itu saya berpikir “Apakah saya bisa beradaptasi dengan teman baru?” dan pengumuman pembagian kelompok dan desa telah disebar. Desa Sukorejo, Gandusari, Kabupaten Trenggalek ini adalah tempat di mana kami akan mengabdikan kepada masyarakat.

Setelah itu dilaksanakannya KKN saya beserta teman-teman kelompok saya melakukan meet terlebih dahulu, dan dari sini saya berkenalan dengan anggota kelompok, pada saat itu saya tiba-tiba menjadi pribadi yang diam, karena saya belum kenal dengan mereka. Pada saat itu telah dibagi ketua, bendahara, sekretaris dan sie penanggung jawab lainnya. Setelah itu kami mulai membahas tempat tinggal selama 1 bulan ke depan, barang yang harus dibawa, dll. Pada suatu hari teman-teman melakukan survei desa dan tempat yang akan kami buat istirahat.

Pada tanggal 18 Desember 2023, saya beserta seluruh peserta KKN diharapkan berkumpul di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlebih dahulu untuk menghadiri acara pelepasan KKN. Tiba saatnya upacara dimulai, mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkumpul di halaman kampus untuk melakukan upacara pelepasan, dan setelah itu pada waktu upacara pelepasan sudah berakhir, saya pulang terlebih dahulu untuk mengambil koper dan barang lain-lainnya untuk di angkut ke posko. Pada saat itu saya kesana mengendarai motor bersama salah satu teman saya.

Setelah selesai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan dan kabupaten. Dan di antara banyaknya desa yang ada, saya beserta tim mendapat salah satu desa di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yakni Desa Sukorejo. Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gandusari yang taraf ekonominya lebih maju dibanding dengan desa yang ada. Desa Sukorejo terkenal dengan desa Industri karena banyak pengrajin genteng di wilayah desa ini, Produk gentengnya yang

berkualitas dan tahan lama yaitu genteng Nglayur. Saat memasuki wilayah tersebut, terdapat gapura dengan tulisan “Sentra Usaha Genteng”. Genteng tersebut merupakan produk home industry. Terdapat beberapa macam jenis genteng yang diproduksi, yaitu genteng press, genteng prentul dan juga genteng dengan lapisan kaca. Genteng dan batu bata dari desa Sukorejo tersebut dipasarkan ke berbagai wilayah di nusantara. KKN yang berlokasi di Desa Sukorejo dibagi menjadi 2 kelompok namun hanya beda dusun saja, kelompok 1 berada di dusun tugu, kelompok 2 berada di dusun nglayur. Dan saya masuk di dalam kategori Kelompok Sukorejo 2 yang berada di dusun nglayur. Dan saat tiba ke lokasi, Setelah itu saya beserta teman-teman saya membersihkan posko yang sebelumnya kotor karena kurangnya perawatan. Setelah semua beres, saya dan teman-teman saya istirahat terlebih dahulu. Dan setelah itu kami mengagendakan acara pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) yang akan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Pada hari selasa, 20 Desember 2023 seluruh kelompok KKN sukorejo melaksanakan pembukaan di desa sukorejo yang bertempat di lembah kepuh. Lembah kepuh adalah salah satu wisata yang berada di desa sukorejo. Alhamdulillah acara pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut dilaksanakan dengan lancar dan baik dan dihadiri oleh banyak tamu undangan, serta ramah dan antusias oleh kepala desa beserta perangkat setempat. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 21 Desember 2023 saya beserta teman-teman melakukan tahlil dan yasin di tempat posko laki-laki, dan setelah selesai tahlil dan yasin saya dan teman-teman berkumpul untuk melakukan breafing terlebih dahulu untuk membicarakan proker yang akan dilakukan.

Dan sudah memasuki minggu ke-2 saya mengikuti proker devisi pendidikan yaitu mengajar bimbel di MI, saya sangat senang mengikuti mengajar tersebut karena disitu saya bertemu dengan anak-anak yang lucu dan bandel hehe. Dan setelah itu sorenya saya juga mengikuti mengajar di TPQ.

Keesokan harinya saya beserta teman se-devisi saya yaitu devisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan take video wawancara bersama Bapak Isnanto selaku bapak ketua tani yang ada di desa sukorejo, saya bersama teman-teman diajak oleh Bapak Isnanto ke tempat penanaman yang berbagai tanaman yang beliau tanam yaitu di greenhouse, tempat tersebut juga digunakan sebagai tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh masyarakat. Saya sangat senang berada di tempat greenhouse karena disitu banyak berbagai tanaman dan disitu saya juga diajari menanam. Dan setelah menanam saya diperbolehkan memetik tanaman dan buah yang ada di greenhouse tersebut dan saya juga membawa pulang gembas dan melon. Dan selanjutnya saya melaksanakan tugas individu yang wajib dipenuhi yaitu tugas anjingsana / melakukan silaturahmi ke masyarakat sekitar posko.

Pada kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas. Di Desa Sukorejo ini saya mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang yang berasal dari berbagai masyarakat

ASMARALOKA DI DESA ADIWARNA

Oleh : Siti Khairun Ni'mah

Awal mula KKN di Desa Sukorejo dibuka dengan penuh kemeriahan. Para mahasiswa KKN berkolaborasi dengan perangkat desa untuk menyelenggarakan kegiatan pembukaan KKN disuatu lokasi yang terbuka. Pada kesempatan ini, perangkat desa mengusulkan untuk melaksanakan pembukaan KKN di lokasi dengan nama Lembah Kepuh. Sebuah tempat yang dikelola oleh desa sebagai tempat wisata. Tempat ini memiliki lahan yang cukup luas sehingga dapat menampung banyak undangan yang akan hadir saat pelaksanaan acara pembukaan KKN. Lembah Kepuh ini memiliki tugu Ikan Layur di sisi utara sebagai simbol asal usul Dusun Nglayur, wilayah yang menjadi lokasi Lembah Kepuh ini di bangun. Lokasi pembukaan KKN Desa Sukorejo ini memiliki pemandangan yang indah dan asri, karena lokasinya terbuka dan supaya tidak kepanasan maka kegiatan pembukaan diadakan pada malam hari, dengan hiasan lampu-lampu yang menyala sehingga menambah keindahan dan kemewahan acara pembukaan ini. Pembukaan KKN ini dihadiri oleh para perangkat desa dan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung, serta ada beberapa masyarakat yang menyaksikan sekaligus menjajakan dagangannya yang memang disediakan tempat berjualan di Lembah Kepuh ini. Pembukaan KKN ini dilakukan dengan pemotongan pita oleh kepala Desa Sukorejo, selain itu juga ada sambutan-sambutan dan tampilan sebuah Tari Trenggalek Jati oleh 2 mahasiswa dari anggota KKN Desa Sukorejo.

Hari demi hari kelompok kami jalani, warga dan perangkat desa yang ramah selalu siap sedia membantu kami, kami juga disambut baik saat kami berinteraksi dengan warga. Posko kami yang dekat dengan tetangga memungkinkan kami untuk sering berinteraksi, tak jarang warga sekitar memberikan makanan kepada kami yang saat itu sedang berada di posko.

Listrik dan air di posko kami juga lancar, bahkan saat pompa air di posko mengalami kebocoran, tetangga samping rumah yang masih berkerabat dengan almarhum pemilik rumah dengan cekatan membenahi pompa air itu. Saat ada kegiatan masyarakat di sekitar posko, kami juga di ajak untuk bergabung guna memeriahkan acara yang ada. Kami dan warga saling bahu-membahu dalam menjalankan kegiatan, baik kegiatan masyarakat maupun kegiatan program kerja yang kami lakukan. Disini kami dibimbing oleh dua tokoh masyarakat beserta istrinya yang sangat terbuka dalam memberikan informasi dan siap mencarikan sesuatu yang kami butuhkan, seperti halnya posko yang kami tempati. Selain itu mereka juga siap menghubungkan kami dengan orang-orang yang butuh kami ajak diskusi mengenai program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka juga senantiasa mendoakan berbagai hal untuk kebaikan kami kedepannya. Bagi kami para mahasiswa KKN mereka adalah sosok orang tua kedua saat kami jauh dari orang tua kami di kampung halaman masing-masing.

KKN Desa Sukorejo 2 di jalankan oleh kami para mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Terdapat 5 divisi yang akan membantu jalannya program kerja dari kelompok kami, kelima divisi tersebut adalah divisi sosial, budaya, dan agama; divisi kesehatan dan lingkungan hidup; divisi pendidikan dan teknologi; divisi ekonomi; dan yang terakhir adalah divisi komunikasi dan publikasi. Banyak sekali program kerja yang kami lakukan di desa ini dan kegiatan program kami dibantu oleh anggota dari divisi lain ataupun dari warga dan tokoh masyarakat yang ada. Kami juga melakukan program kerja yang berkolaborasi dengan kelompok KKN dari Desa Sukorejo 1. Pada saat malam tahun baru KKN Desa Sukorejo 1 dan KKN Desa Sukorejo 2 melakukan kolaborasi dalam menyelenggarakan sebuah acara yang sangat meriah yaitu bersholawat dan berbagi seribu ketupat gratis. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sangat ramai karena masyarakat

sekitar sangat antusias dengan acara ini. Bahkan kami para penyaji ketupat sangat kewalahan saat warga berdatangan dalam jumlah yang banyak. Setelah acara tersebut usai kami bersama-sama merayakan keberhasilan kami dalam menjalankan acara tersebut dengan melakukan kegiatan bakar-bakar bersama dimalam tahun baru itu. Ada beberapa makanan yang kami bawa untuk acara bakar-bakar tersebut, seperti sosis dan frozen food lainnya, serta jagung yang masih fresh beserta kulitnya. Acara bersholawat dan berbagi seribu ketupat serta acara bakar-bakar tersebut kami laksanakan di lembah Kepuh yang sangat nyaman untuk melakukan berbagai acara dan setelah acara selesai kami bekerja sama untuk berberes kemudian kembali pulang ke posko.

Kegiatan KKN di Desa Sukorejo ini sangatlah berkesan bagi saya sendiri pada khususnya dan teman-teman kelompok saya pada umumnya. Karena di sini kami dibersamai oleh teman-teman yang sangat baik dan masyarakat serta tokoh masyarakat yang sangat baik pula. Adanya kegiatan KKN ini membuat saya belajar banyak hal, seperti halnya tentang berkebun secara hidroponik yang telah lama saya perhatikan karena saya memiliki hobi dibidang tanaman. Tidak hanya itu adanya bank sampah di desa ini memberikan inspirasi kepada saya bahwa seharusnya di desa saya juga ada bank sampah seperti ini. Semoga setelah KKN ini Usai pengalaman yang saya dapatkan di Desa Sukorejo ini dapat saya bawa dan saya aplikasikan di desa saya sendiri dan semoga Desa Sukorejo ini semakin berkembang. Tiada hal yang lebih indah dan lebih bisa saya lakukan dari kesempatan yang saya miliki untuk ber KKN di sini selain bersyukur karena telah ditempatkan di sini. Banyak hal indah dan mampu membuat saya bersyukur yang sebelumnya tidak saya rasakan di tempat lain. Dan KKN di Desa Sukorejo ini akan menjadi kenangan indah yang akan selalu saya syukuri. Walaupun ada hal yang membuat kelompok kami berduka dan mungkin ada hal-hal yang

menyebalkan dari teman-teman selama berinteraksi satu sama lain, namun lebih banyak makna baik yang saya dapatkan di sini. Doa baik untuk semua orang-orang baik yang berkontribusi dalam jalannya KKN Desa Sukorejo 2 ini.

KULIAH KERJA NYATA MEMBANGUN KELUARGA MASLAHAT DI DESA SUKOREJO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh : Riska Putri Anarya

Kuliah Kerja Nyata merupakan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. Yaitu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di kabupaten trenggalek dan kabupaten tulungagung. Yang diikuti Sebanyak 2.254 mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mahasiswa tersebut terdiri dari 505 mahasiswa laki-laki dan 1749 mahasiswa Perempuan.

Tema Kuliah Kerja Nyata kali ini mengambil tema **KELUARGA MASLAHAT** yaitu tercukupinya atau terpeliharannya kebutuhan primer manusia Mahasiswa atau terpeliharannya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akala tau kehormatan setiap keluarga. Mahasiswa yang mengikuti KKN di lepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa hukum ekonkmi syariah angkatan 2021. KKN ini masuk menjadi 20 SKS dalam sistem penilaian akhir program pendidikan S1. Lokasi KKN saya di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Sebelum keberangkatan yang di jadwalkan Pada Senin, Tanggal 18 Desember 2023. kami seluruh anggota KKN desa sukorejo yang berjumlah 27 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Bapak ARBI MULYA SIRAIT, S.PD.I., M.A. pada tanggal 12 Desember 2023, Coaching membahas tentang tujuan membahas program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota KKN desa Sukorejo yang berasal dari fakultas

dan jurusan yang berbeda. Saat coaching saya sudah mengenal beberapa orang melalui media social seperti Instagram dan whatsapp. kami membentuk grup KKN desa Sukorejo dan berkenalan sebelum perkenalan resmi saat coaching.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman Se-fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil coaching yaitu survey desa yang menjadi tempat KKN kelompok kami, survey ini dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan perangkat desa, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey pada tanggal 14 Desember 2023. Saya mengikuti survey tersebut dan Survey dilakukan satu hari saja karena terikat dengan jadwal kuliah Setelah survei Kami membuat program kerja yaitu mengenai apa saja program utama yang akan kelompok kami bawa ke desa. Kelompok kami samapi rapat beberapa kali agar program kerja yang kami bawa kedesa bisa maksimal. Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Sebelum

keberangkatan kelompok kami mengadakan rapat mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Dimana Hari keberangkatan sudah tiba yaitu tanggal 18 Desember 2023, kami berkumpul di lapangan UIN SATU untuk melakukan upacara pemberangkatan yang di ikuti seluruh peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kami ke lokasi KKN dengan menggunakan sepeda montor, barang bawaan yang sangat banyak kami bawa menggunakan truck. Sebelumnya para Perempuan yang ada di kelompok kami berangkat terlebih dahulu untuk membersihkan posko dan para laki-laki berangkat terakhir karena menunggu truk yang memuat barang-barang kami semua. Kami para perempuan yang datang terlebih dahulu membersihkan posko dan setelah posko bersih datanglah truk pengangkut barang kami dan rombongan para cowok. Setelah itu kami semua menurunkan dan merapikan barang bawaan kami di posko.

Minggu pertama KKN di desa sukorejo yang pertama kami lakukan yaitu berkenalan dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar posko, untuk awal-awal seperti ini saya ikut nimbrung Ketika ibu-ibu dan bapak-bapak yang berada di sekitar posko sedang ngrumpi atau berkumpul. Di sini saya banyak bertanya mengenai keseharian mereka dan apa saja mata pencaharian mereka. Di desa sukorejo terutama di lingkungan saya tinggal rata-rata penduduknya bekerja membuat genteng, petani, dan serabutan. Di sini masyarakatnya sangat ramah dan baik-baik sekali mereka semua menerima kami dengan baik. Dan lingkungan yang saya tempati padat penduduk dan berada di area lingkungan pondok,

Pada tanggal 20 desember 2023 kelompok KKN saya melaksanakan pembukaan di desa sukorejo yang bertempat di Lembah kepuh, Dimana Lembah kepuh adalah salah satu tempat wisata yang ada di desa sukorejo. Ini baru pertama kali

pembukaan KKN dilaksanakan di ruang terbuka. Pada saat pembukaan KKN di desa sukorejo dilaksanakan secara meriah dan banyak tamu undangan yang datang, Dimana acara tersebut di buka dengan bapak kepala desa sukorejo dengan simbolis yaitu memitong pita dan di akhiri dengan karaoke Bersama.

Pada minggu kedua KKN di desa Sukorejo kelompok kami mulai menjalankan proker Dimana di awali dengan tahlil Bersama di posko laki-laki, setelah tahlil dilakukan kelompok saya melakukan breafing dan pembagian tugas masing-masing divisi. Kebetulan saat KKN ini saya masuk di Pengurus Harian sebagai Bendahara, jadi saya tidak terlalu sibuk dengan proker-proker yang ada, tetapi saya membantu teman-teman saya dalam menjalankan proker yaitu seperti membantu devisi Pendidikan dan teknologi yaitu dengan ikut mengajari anak-anak MI bimbil, membantu devisi agama dan social budaya mengajar anak-anak TPQ, membantu devisi komunikasi dan publikasi dengan cara share segala macam kegiatan yang saya ikuti. Saya sendiri sebagai bendahara membuat proker sendiri yaitu dengan memngumumkan laporan keuangan kepada anggota kelompok selama seminggu sekali, yang di mana isinya adalah laporan uang masuk dan uang keluar.

Pada saat KKN ini ada salah satu tugas yang harus di penuhi yaitu anjangsana yang merupakan tugas individu yaitu melakukan silaturahmi ke masyarakat sekitar posko Dimana dengan tujuan agar lebih mengenal setiap individu. Ajangsana ini dilakukan dengan teknis dua atau tiga orang peserta KKN datang dan berkunjung ke masyarakat, kebetulan saya dan ketiga teman saya berkunjung ke salah satu rumah warga yang berjualan es dengan, di sana saya dan teman-teman saya sangat atusias Dimana saat anjangsana tersebut membahas tentang mata pencaharian masyarakat yang ada di sekitar, dan membahas apa saja potensi yang ada. Saya dan teman-teman senang sekali bisa berbagi pengalaman kepada masyarakat setempat.

DARI KELUARGA UNTUK MASYARAKAT

Oleh: Nur Atika Diah Ayu Nadya

Jeda semester ini memberikan pengalaman yang berbeda, di mana kegiatan santai di rumah berubah menjadi pengabdian di luar rumah melalui KKN (Kuliah Kerja Nyata). Awalnya, berita mengenai KKN menimbulkan rasa tidak nyaman dalam pikiran saya. Sejak awal, saya menghadapi konflik internal terkait pandangan idealis saya terhadap KKN. Saya pernah memandang KKN sebagai semacam retorika kosong dari para intelektual kampus yang hanya menginginkan pengembangan desa secara teoritis. Pemikiran ini semakin diperkuat dengan pengamatan saya yang menunjukkan fakta permukaan bahwa sebagian besar peserta KKN justru lebih cenderung merusak kode budaya desa. Tanpa disadari, upaya para peserta KKN yang seharusnya bertujuan untuk memajukan desa malah membawa dampak negatif. Beberapa peserta KKN, tanpa disadari, mungkin membawa serta gaya hidup kota yang tidak selaras dengan karakter desa. Hal ini dapat menciptakan ketidakharmonisan antara tradisi lokal dan modernitas yang diusung oleh peserta KKN.

Namun, dengan memegang prinsip dari filsuf Nietzsche untuk terus mengatakan 'ya' pada kehidupan, saya memutuskan untuk mendaftarkan diri dan mengikuti KKN dengan sikap terbuka. Kegiatan KKN yang saya lakukan berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Bersama dengan kawan lain yang entah sepenanggungan atau bukan, kami berangkat dari Tulungagung ke Trenggalek untuk menyelesaikan misi KKN selama 40 hari. Selama beberapa hari awal, saya melakukan observasi singkat untuk beradaptasi serta memahami kehidupan masyarakat di sini. Lewat dialog singkat yang saya lakukan dengan beberapa masyarakat, saya mengenal keluarga Pak Purwanto. Keluarga ini dikenal sebagai keluarga aktivis yang ada di Sukorejo, terutama di Dusun Nglayur. Pak Purwanto

merupakan seorang sekretaris kelompok tani yang aktif dalam mengemban tanggung jawabnya. Bagi saya, yang menarik dari keluarga Pak Purwanto ialah peran aktif istri Pak Purwanto, yakni Ibu Robiatin. Beliau merupakan seorang aktivis yang berperan signifikan dalam masyarakat Sukorejo. Ibu Robiatin atau yang kerap disapa Bu Rob banyak terlibat dalam kegiatan sosial, salah satunya ialah bank sampah. Dalam organisasi ini, Bu Rob memegang jabatan penting, yakni sebagai pemimpin cabang bank sampah Dusun Nglayur.

Upaya sosial yang dilakukan beliau tidak semata-mata karena beliau merupakan istri dari seorang pegawai instansi desa. Dalam interaksi kami, saya menyadari bahwa upayanya dalam kegiatan sosial adalah hasil dari kesadaran dan kebahagiaan pribadinya. “Saya itu kalau melakukan kegiatan sosial gitu seneng dek. Ikut ke sana ke mari, berguna bagi masyarakat senengnya minta ampun. Kalau awalnya itu ya cuma ikut-ikutan, *lha* kok lama-kelamaan saya seneng ikut kegiatan-kegiatan kayak gitu. Walaupun capek saya seneng banget. Dan ya kalau bukan orang-orang kayak saya ini ya siapa lagi,” ungkapnya dengan semangat dalam salah satu percakapan kami. Perannya dalam bank sampah tidak hanya terbatas pada jabatan formal, tetapi mencerminkan semangat kepedulian dan tanggung jawab sosial. Bu Rob tidak hanya mendukung upaya pengelolaan sampah di desa, tetapi juga berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui inisiatifnya, beliau memberikan teladan positif, membuktikan bahwa perubahan nyata dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan dengan penuh dedikasi.

Kehadiran keluarga Pak Purwanto membuka jendela bagi saya untuk memahami betapa vitalnya peran keluarga dalam pengembangan masyarakat. Meskipun Pak Purwanto fokus pada kegiatan pertanian, istri beliau, Bu Rob, menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kegiatan sosial

dan lingkungan memiliki dampak yang luar biasa. Kesenambungan dan kerja sama antara suami dan istri dalam upaya mereka menciptakan perubahan positif di desa menjadi contoh inspiratif. Dari pengalaman ini, saya memahami bahwa keberhasilan suatu komunitas tidak hanya ditentukan oleh individu-individu seperti Pak Purwanto atau Bu Rob saja, tetapi juga oleh sinergi dan kerja sama di antara keluarga dan masyarakat. Keluarga Purwanto memberikan gambaran nyata bahwa perubahan positif tidak hanya datang dari individu yang memiliki jabatan tertentu, tetapi juga dari individu yang bersatu dalam semangat untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Percakapan dan pengamatan selama beberapa hari pertama ini telah membuka mata saya terhadap dinamika kehidupan masyarakat di Sukorejo. Saya terinspirasi untuk terus mengamati dan belajar dari keluarga-keluarga seperti Pak Purwanto dan Bu Rob, yang dengan kerja keras dan dedikasi mereka, mampu menciptakan perubahan positif dalam lingkungan mereka.

Keluarga Pak Purwanto memberikan saya contoh nyata dari konsep keluarga maslahat. Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai entitas yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan anggotanya, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas. Keluarga maslahat berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anggotanya, sambil memberikan kontribusi positif dalam membangun keharmonisan sosial di masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya saling tolong-menolong, solidaritas, dan keadilan dalam hubungan antaranggota keluarga serta dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Dalam perjalanan ini, saya menyadari bahwa keluarga maslahat tidak hanya memberikan manfaat bagi mereka yang menerima bantuan, tetapi juga bagi kita yang memberikan bantuan. Saya merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan keadilan. Saya belajar bahwa kebahagiaan sejati terletak

dalam memberikan, dan KKN memberikan saya kesempatan untuk merasakannya secara langsung.

Dengan berat hati, saat perjalanan KKN berakhir, saya merasa diberkati telah menjadi bagian dari perubahan kecil namun signifikan di Desa Sukorejo. Saya menyadari bahwa semangat keluarga maslahat dapat dihidupkan di mana pun kita berada, baik dalam keluarga biologis maupun keluarga sosial yang kita bentuk melalui interaksi dan pengalaman hidup. Pengalaman KKN ini membuka mata saya tentang potensi besar yang dimiliki setiap keluarga, dan bagaimana melibatkan diri dalam membantu mereka dapat menciptakan perubahan yang positif. Saya melangkah keluar dari Desa Sukorejo dengan hati yang penuh rasa syukur dan tekad untuk terus mengembangkan konsep keluarga maslahat dalam setiap langkah hidup saya selanjutnya. Perjalanan ini telah mengajar saya bahwa sejati kesejahteraan tidak hanya ditemukan dalam kenyamanan pribadi, tetapi juga dalam memberikan arti dan makna kepada kehidupan orang lain.

BERBAGI PENGALAMAN BARU

Oleh : Andini Asri Putri K.N

Kisah ini dimulai pada saat pendaftaran KKN dimulai pada tanggal 1 Desember 2023. Pendaftaran KKN reguler yang diadakan oleh lembaga LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini dibuka sampai pada tanggal 4 Desember 2023. Pendaftaran KKN ini dilakukan pada aplikasi smartcampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan KKN ini adalah mahasiswa diharapkan dapat memahami secara lebih mendalam kondisi riil masyarakat, memahami berbagai permasalahan yang dihadapi, dan mencari solusi yang sesuai dengan bidang studi yang pernah dipelajari. Pada hari H pendaftaran saya bersama 3 temanku berkumpul di kampus untuk mendaftar bersama dengan harapan semua bisa satu tempat dan bisa mengikuti KKN gelombang 1 ini. Tapi ternyata butuh perjuangan untuk bisa mendaftar KKN gelombang 1 ini dikarenakan banyaknya peminat yang ingin masuk dalam gelombang ini, hingga akhirnya saya bersama 2 temanku lolos masuk. Sayangnya 1 temanku ini gagal masuk dikarenakan kuota nya yang sudah mencukupi sehingga pendaftaran ditutup. Pada gelombang 1 ini kuota yang diambil sebanyak 2.254 terdapat jumlah peserta perempuan berjumlah 1.749 dan peserta laki laki berjumlah 505. Setelah itu lanjut mengumpulkan data pendaftaran KKN di dalam sebuah kardus yang berada di depan gedung LP2M. Nah, menunggu pelaksanaan KKN, tepatnya setelah pendaftaran saya mempersiapkan apapun yang akan digunakan selama pelaksanaan KKN.

Saya mendapatkan lokasi KKN di desa Sukorejo, kecamatan Gandusari, kabupattem Trenggalek. Lokasinya menurut saya sangat strategis karena dekat dengan pasar,

pertokoan. Pada tanggal 13 Desember 2023 saya bersama beberapa temanku survey lokasi yang dijadikan tempat posko KKN tetapi sebelumnya saya dan teman anjungsana ke balai desa sekaligus minta izin kepala desa. Dalam satu kelompok KKN ini beranggotakan 27 mahasiswa/ mahasiswi yaitu 20 orang perempuan dan 7 orang laki laki. Dan alhamdulillah mendapatkan tempat posko yang sangat nyaman dengan lingkungan dekat masjid. Pada tanggal 18 Desember 2023 kampus melaksanakan upacara pelepasan dan pemberangkatan peserta KKN yang dimulai pada pukul 07.00 dan selesai pukul 09.00. Setelah upacara selesai saya dan teman teman berkumpul untuk langsung berangkat ke posko bersama sama. Setiba di posko saya dan teman teman langsung membersihkan posko serta menata barang barang bawaan kami semua. Hari pertama ini melelahkan tapi seru.

Hari ketiga di posko tepatnya pada tanggal 20 Desember 2023 saya dan teman teman mengadakan kegiatan pembukaan KKN bersama beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa serta kepala desa. Dan dihadiri oleh dosen pembimbing kami. Pembukaan kegiatan dilakukan pada malam hari yang bertempat di lembah kepuh, semuanya berjalan dengan lancar dan meriah. Keesokannya kami mengadakan bersih bersih musholla yang berada disekitar posko. Dan pada minggu ke dua tanggal 26 Desember 2023 kami satu kelompok mengagendakan kegiatan anjungsana ke tetangga sekitar posko, dari 26 anak dibagi menjadi 9 kelompok yang masing masing beranggotakan 3 anak. Saya berada di kelompok 2 mengunjungi salah satu rumah tetangga yang bernama bapak supri beliau sangat menyambut dengan ramah, beliau sehari hari berprofesi sebagai pembuat batu bata. Selain itu beliau juga menceritakan berbagai potensi yang ada di desa Sukorejo. Dengan anjungsana ini saya dan teman teman bisa menambah pengalaman baru dan tambahan wawasan pengetahuan.

Selanjutnya minggu ke 3 pada tanggal 27 Desember 2023 saya bersama teman satu devisi ekonomi dan devisi lingkungan dan kesehatan mengunjungi *greenhouse* untuk mempelajari cara menanam dengan metode hidroponik. Disana terdapat beberapa jenis sayuran dan buah buahan seperti gambas, selada, terong, melon, dan labu. Setelah selesai, saya dan teman teman dari devisi ekonomi melakukan survei di beberapa tempat UMKM yang ada di desa sukorejo seperti toko kue, sari kedelai, keripik tempe, es degan, dan es teh. Tujuan kami melakukan survei tersebut yaitu menawarkan para pemilik usaha untuk mendaftarkan produknya ke pembuatan NIB (nomor induk berusaha) yang akan kami bantu dalam proses pembuatannya.

Dan pada tanggal 29 Desember 2023 saya dan teman teman dari devisi ekonomi mengunjungi UMKM pembuatan tahu di rumah ibu muti. Di sana saya dan teman teman belajar mulai dari awal pembuatan tahu yang dimulai dengan pemilihan bahan baku kedelai, perendaman, penggilingan, pemasakan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan dan penguningan. Dan kami mendapatkan pengetahuan baru mengenai tips dan trik agar tahu mempunyai kualitas yang baik jika dipasarkan. Setiap hari ibu muti ini memproduksi tahu dengan jumlah yang sangat banyak, dikarenakan produk tahunya sudah dikenal oleh masyarakat luas. Pada malam tahun baru 31 Desember 2023 satu kelompok kami bersama kelompok dari sukorejo 1 membantu acara yang diselenggarakan oleh desa yang bekerja sama dengan kami para anggota KKN mengadakan festival sholawat dan berbagi 1000 ketupat. Acara ini diadakan di lembah kepuh bertujuan untuk memeriahkan tahun baru, yang dihadiri juga oleh masyarakat desa Sukorejo. Acara berjalan dengan lancar dan dapat menjadikan pengalaman yang seru dan menarik bagi kami semua. Dengan kegiatan KKN ini saya mendapatkan banyak hal dan pengalaman baru mulai dari bertemu dengan teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang baik dan mengerti

keadaan saya, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mengenal masyarakat yang sangat baik menerima kedatangan saya dan teman teman KKN.